

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PEMBINAAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
TERHADAP KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DI KECAMATAN KUANTAN TENGAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



**ADINDA AYU PRADINA
NPM : 177310836**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Adinda Ayu Pradina
NPM : 177310836
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi


Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk diujikan dalam sidang konferehensif.

Pekanbaru, April 2021

Turut Menyetujui
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Ketua

Pembimbing


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si


Andriyus, S.Sos., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK


PERSETUJUAN TIM PENGUJI


Nama : Adinda Ayu Pradina
NPM : 177310836
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi


Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 09 Agustus 2021
Sekretaris,

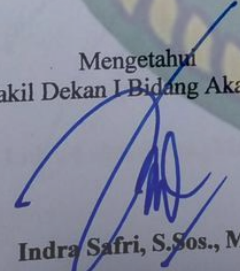
Ketua,


Andriyus, S.Sos., M.Si


Budi Muliato, S.IP., M.Si
Anggota


Dra. Hj. Monalisa, M.Si

Mengetahui
Wakil Dekan I Bidang Akademik


Indra Safri, S.Sos., M.Si





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: /UJR-Fs/Kpts/2021 tanggal 07 Juli 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 08 Juli 2021 jam 09.00 – 10.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Adinda Ayu Pradina
NPM : 177310836
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : **PEmbinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Kelompok sadar Wisata (Pokdarwis) di Kec Kuantan Tenagh Kab. Kuantan Singingi.**

Nilai Ujian : Angka : " 77.6 " ; Huruf : " B+ "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Andriyus, S.Sos, M.Si	Ketua	1. 
2.	Budi Muliando, S.IP, M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dra. Hj. Monalisa, M.Si	Anggota	3. 
4.	Arif Rahman Hakim, S.IP, M.Tr.IP	Notulen	4. 

Pekanbaru, 08 Juli 2021
An. Dekan,


Indra Safri, S.Sos., M.Si.
Wakil Dekan I Bid. Akademik

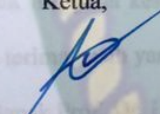


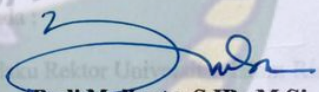
Nama : Adinda Ayu Pradina
 NPM : 177310836
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Skripsi : Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrasi dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

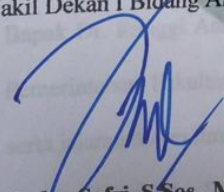
Pekanbaru, 09 Agustus 2021
 An. Tim Penguji
 Sekretaris,

Ketua,

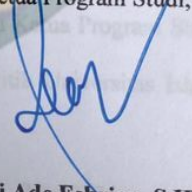

Andriyus, S.Sos., M.Si


Budi Mulianto, S.IP., M.Si

Mengetahui
 Wakil Dekan I Bidang Akademik


Indra Safri, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui
 Ketua Program Studi,


Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak luput dari kesulitan dan hambatan. Namun, bantuan dan bimbingan yang teramat besar artinya bagi penulis dari berbagai pihak, akhirnya kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan rasa terima kasih yang se dalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Ranggi Ade Febrian, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau serta jajaran dosen ilmu pemerintahan.
4. Bapak Andriyus, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan tunjuk ajarnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

5. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan pada peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini.
6. Ketua Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi dan masyarakat pendukung wisata yang telah bersedia meluangkan waktu dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
7. Buat Ibunda ,Ayahanda, kakak ,adik dan abang ipar yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan tugas akhir ini, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi kepala penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Amira, Charisma Listiani, Nova Sri Nurahmah, Risti Eka Putri, Rosaliana dan Weni Hermayuli.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan. Terima kasih.

Pekanbaru, Agustus 2021

Ttd
Penulis,

Adinda Ayu Pradina
NPM: 177310836

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
SURAT PERNYATAAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Kegunaan Penelitian	11
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
A. Studi Kepustakaan	12
1. Konsep Pemerintah	12
2. Konsep Pemerintahan Daerah	13
3. Konsep Otonomi Daerah	15
4. Prinsip-Prinsip Pemberian Otonomi Daerah	16
5. Tujuan Otonomi Daerah	18
6. Manajemen Pemerintahan	18
7. Konsep Pembinaan	19
8. Konsep Pariwisata	22
9. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	25
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikiran	28
D. Konsep Operasional	28
E. Operasionalisasi Variabel	30
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Tipe Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Key Informan dan Informan Penelitian	32
D. Teknik Penetapan Key Informan dan Informan	33
E. Jenis dan Sumber Data	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi.....	38
B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	42
C. Kelompok Sadar Wisata.....	48
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Identitas Informan Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Tindakan atau Program Kerja Pembinaan.....	53
2. Proses atau Pelaksanaan Pembinaan	59
3. Hasil yang Diharapkan	69
4. Evaluasi Pembinaan	76
BAB VI : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN :	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi	7
I.2	Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi.....	8
I.3	Bentuk Pembinaan Pokdarwis	9
II.1	Penelitian Terdahulu	27
II.2	Operasional Variabel Penelitian	30
III.1	Informan Penelitian.....	32
IV.1	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi.....	40
IV.2	Mayoritas Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi.....	42
V.1	Identitas Informan Penelitian.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	Kerangka Pikiran Penelitian	28
IV.1	Peta Kabupaten Kuantan Singingi	38
IV.2	Bagan Organisasi Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga	47



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	86
2. Tanggapan Hasil Wawancara	91
3. Dokumentasi Penelitian	98
4. Surat Keterangan dan Rekomendasi Penelitian	116



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	84
2. Tanggapan Hasil Wawancara	89
3. Dokumentasi Penelitian	94
4. Surat Keterangan dan Rekomendasi Penelitian	114



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Ayu Pradina
 NPM : 177310836
 Program Studi : Ilmu Pemerintahan
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
 Judul Skripsi : Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, April 2021
 Pelaku Pernyataan,



Adinda Ayu Pradina
NPM: 177310836

ABSTRAK**PEMBINAAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN TERHADAP
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DI KECAMATAN
KUANTAN TENGAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh

Adinda Ayu Pradina

NPM: 177310836

Kata Kunci: Pembinaan, Pemerintah Daerah, Pokdarwis

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pembinaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data berasal dari informan kunci dan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dipisahkan sesuai jenisnya kemudian dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah belum sepenuhnya berjalan sebagaimana diharapkan. Di mana hasil ini terlihat dari temuan masing-masing indikator penelitian yang diteliti terlihat bahwa program kerja pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih sebatas pemberian pelatihan dalam bentuk manajemen wisata kepada anggota Pokdarwis dan melakukan monitoring kegiatan objek wisata, mengikut sertakan Pokdarwis dalam perlombaan, dan adanya bantuan dana dari pemerintah desa dalam mendukung objek wisata. Proses atau pelaksanaan pembinaan melalui pembentukan pokdarwis, membangun berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti jalan walaupun masih terbatas, telah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anggota Pokdarwis. Hasil yang diharapkan dari pembinaan terhadap Pokdarwis telah tergalinya beragam potensi objek wisata, terkelola objek wisata, dan meningkatkan perekonomian sekitar dengan terlibatnya masyarakat dalam memanfaatkan peluang pada objek wisata yang dikembangkan. Evaluasi atas pembinaan yang dilakukan belum banyak perubahan dari tahun ke tahun, sehingga kegiatan pembinaan bersifat monoton.

ABSTRACT

*DEVELOPMENT OF TOURISM AND CULTURAL DEPARTMENTS FOR
TOURISM GROUPS (POKDARWIS) IN KUANTAN TENGAH DISTRICT,
KUANTAN SINGINGIREGENCY*

By

Adinda Ayu Pradina

NPM: 177310836

Keywords: Development, Local Government, Pokdarwis

The purpose of this study was to determine the development of the Tourism and Culture Service towards the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency. The type of research used is descriptive qualitative with data sources coming from key informants and informants. Data collection was carried out by means of interviews, observation, and documentation. All data collected were separated according to type and then analyzed in depth. The results of the study concluded that the development of the Tourism and Culture Office for the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) in Kuantan Tengah District was not fully implemented as expected. Where these results can be seen from the findings of each research indicator studied, it can be seen that the coaching work program carried out by the Tourism and Culture Office is still limited to providing training in the form of tourism management to Pokdarwis members and monitoring tourism object activities, including Pokdarwis in competitions, and there is financial assistance from the village government in supporting tourist objects. The process or implementation of guidance through the formation of pokdarwis, building various supporting facilities and infrastructure such as roads, although still limited, has provided guidance and training to Pokdawis members. The results expected from the guidance of Pokdarwis have explored various potential tourist objects, managed tourist objects, and improved the surrounding economy by involving the community in taking advantage of opportunities in developed tourism objects. Evaluation of the coaching carried out has not changed much from year to year, so coaching activities are monotonous.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pariwisata menjadi perhatian serius oleh semua negara, sehingga hampir merata negara-negara di dunia ini berlomba-lomba mengembangkan bidang pariwisatanya untuk menarik minat pengunjung datang ke negaranya. Di mana dunia pariwisata ini secara langsung memberi dampak pada nilai tambah ekonomi secara umum, sehingga pengembangan pariwisata menjadi perhatian banyak negara untuk memanfaatkannya dengan mengemas berbagai macam pariwisata.

Begitu juga dengan Indonesia sebagai salah satu negara Kepulauan terbesar di Dunia yang berada digaris khatulistiwa sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara tropis tentunya memiliki beragam keunggulan yang bisa dimanfaatkan. Salah satu bidang yang sangat penting untuk dikembangkan adalah pariwisata, sebagaimana diketahui Indonesia memiliki alam, budaya, dan juga kreativitas tinggi tentunya memiliki nilai jual pariwisata yang sangat menjanjikan.

Selain untuk menghadirkan wisatawan-wisatawan mancanegara, tentunya kunjungan wisatawan lokal yang paling penting dikarenakan lebih kontinu. Untuk itu beragam cara yang bisa dikemas untuk menghadirkan pariwisata yang berkualitas dan mampu memberikan sumbangan ekonomi bagi daerah dan negara. Dengan landasan tersebut, maka pemerintah Indonesia menyadari arti pentingnya

bidang pariwisata sebagaimana yang dituangkan pada peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kesempatan yang luas kepada daerah untuk mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan penyerahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Sistem ini membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang pembangunan di daerah.

Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang terdiri dari urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pariwisata dikategorikan ke dalam urusan pemerintahan konkuren bersifat pilihan. Urusan Pemerintahan Pilihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, meliputi: b) Pariwisata.

Adanya pembagian urusan pemerintah di bidang pariwisata ini dijelaskan dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 untuk pemerintah kabupaten/kota sebagai berikut:

1. Destinasi Pariwisata:
 - a. Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/kota
 - b. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota
 - c. Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/kota

d. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten/kota

2. Pemasaran Pariwisata:

Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota

3. Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual

Penyediaan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif/ kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif di daerah kabupaten/kota.

4. Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

Dengan demikian jelaslah bahwa bidang pariwisata merupakan pembagian kewenangan antara pusat dan daerah. Hal ini dikarenakan tidak seluruh daerah memiliki potensi wisata, sehingga perlu ada pembagian agar kewenangan tersebut dapat berjalan sebagaimana yang digariskan pemerintah yakni mengembang industri kepariwisataan.

Kepariwisataan merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki peranan cukup besar bagi setiap negara di dunia. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata memberikan sumbangsih yang cukup besar pada pendapatan nasional suatu negara dari hasil kegiatan para wisatawan yang berwisata. Selain itu juga sektor pariwisata dikatakan dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan pembangunan pada suatu negara, membuka lapangan usaha baru, membuka

lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang berdampak pula terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat pada suatu negara.

Oleh karena itu sektor ini dipandang sebagai sektor yang paling terkemuka, karena mempunyai pengaruh secara strategis pada perekonomian di banyak negara. Hal ini pulalah yang membuat negara-negara di dunia berlomba untuk memajukan dan mengembangkan pariwisatanya dengan tujuan menarik minat para wisatawan untuk berwisata, ini menunjukkan bahwa betapa ketat persaingan antar negara di sektor ini.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar dengan keanekaragaman budaya, adat istiadat yang unik, suku yang bermacam-macam, serta tata krama dan prilaku yang lemah lembut oleh penduduknya. Provinsi Riau juga memiliki potensi alam yang cukup baik untuk mendukung daya tarik wisata yang ada di daerahnya. daya tarik wisata merupakan kebutuhan yang perlu ada dan senantiasa terjaga untuk membawa dampak yang positif bagi perkembangan setiap daerah dengan memberikan fasilitas yang cukup memadai demi kelangsungan perkembangan daya tarik wisata tersebut.

Dalam setiap daerah daya tarik wisata yang telah ada tentu saja harus diketahui masyarakatnya agar daya tarik wisata tersebut dapat terjamah oleh masyarakat yang selama ini kurang kenal dengan tempat wisata itu sendiri. Provinsi Riau memiliki potensi daya tarik wisata yang unik, mulai dari seni dan kebudayaan hingga wisata alamnya yang cukup mencuri minat wisatawan untuk berkunjung ke Provinsi Riau salah satunya di Kabupaten Kuantan Singingi.

Dalam usaha untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi perlu adanya pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, hal ini dimaksudkan agar pariwisata yang ada terlihat baik dan berkembang dari sebelumnya yang nantinya akan berdampak pada minat para wisatawan untuk berkunjung ke daerah Kabupaten Kuantan Singingi bertambah.

Hal ini sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 34 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ditetapkan kewenangan yang dimiliki Dinas pada bidang pariwisata sebagai berikut:

1. Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten;
2. Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten;
3. Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten;
4. Penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten;
5. Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategis pariwisata kabupaten;
6. Penyediaan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insane kreatif di Daerah kabupaten;
7. Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar;

Dengan demikian pengembangan pariwisata yang dilakukan terutama pada pengembangan daya tarik wisata dan membina kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang ada, hal ini dikarenakan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur wisata yang cukup penting sebagai daya tarik wisata pada suatu daerah dan masyarakat. Dengan adanya pengembangan pada setiap daya tarik wisata dan pembinaan masyarakatnya tentu akan membuat daya tarik wisata di Kuantan Singingi menjadi lebih baik, menarik dan terlihat lebih beragam, sehingga wisatawan pun nantinya akan lebih banyak pilihan daya tarik wisata saat mereka berwisata ke Kabupaten Kuantan Singingi.

Objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi sangat banyak dan perlu dilakukan pemberdayaan dan perhatian dari pemerintah serta masyarakat luar, agar objek yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik dan menjadi sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata. Objek-objek wisata yang sudah masuk kedalam program pengembangan pemerintah daerah dan ada juga yang telah dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir ini.

Berdasarkan Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor Kpts 25/11/2017 Tentang Penetapan Kawasan Pariwisata dan Nama Objek Daya Tarik Pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi, terdapat 86 Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi baik objek wisata alam dan budaya. Beberapa objek wisata tersebut, yakni :

Tabel I.1 Objek Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi

No.	Nama Objek	Lokasi	Keterangan
1	Pacu Jalur	Kecamatan Kuantan Tengah	Pacu jalur merupakan pesta Budaya Rakyat yang dilaksanakan setiap tahunnya diseluruh Kecamatan dan puncaknya berada di Kecamatan Kuantan Tengah atau Taluk Kuantan
2	Perahu Baganduang	Kecamatan Kuantan Mudik	Ditepian Pasar Lubuk Jambi dilaksanakan lomba Perahu Baganduang dan prosesi Manjopuik Limau, acara ini dilaksanakan minggu pertama selepas hari raya Idul Fitri (tanggal 8 Syawal)
3	Air Terjun Guruh Gemurai	Kecamatan Kuantan Mudik	Objek Wisata Alam
4	Air Terjun Tujuh Tingkat	Kecamatan Kuantan Mudik	Objek Wisata Alam
5	Sumber Air Panas Alam	Kecamatan Hulu Kuantan	Objek Wisata Alam
6	Air Terjun Pati Soni	Kecamatan Kuantan Mudik	Objek Wisata Alam
7	Pangkalan Indrarung	Kecamatan Singingi	Objek Wisata Alam
8	Danau Masjid Koto Kari	Kecamatan Kuantan Tengah	Objek Wisata Alam
9	Rawang Udang	Kecamatan Benai	Objek Wisata Alam
10	Logas	Kecamatan Singingi	Objek Wisata Alam
11	Wisata Koto Sentajo	Kecamatan Sentajo	Objek Wisata Alam
12	Tepi Sorik	Kecamatan Kuantan Hilir	Objek Wisata Alam

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, 2020.

Dari sekian banyak objek pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi hanya sedikit yang terkelola dengan baik, seperti pacu jalur dan perahu baganduang. Sementara objek yang lain belum tertata dan terkelola dengan baik, untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap masyarakat yang peduli terhadap dunia pariwisata kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Tentunya untuk

mengembangkan potensi pariwisata yang besar tersebut diperlukan partisipasi masyarakat lokal yang diwujudkan dengan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Mekanisme pembentukan Pokdarwis bisa dilaksanakan dengan melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu : **inisiatif dari masyarakat lokal** dan **inisiasi dari instansi terkait di bidang Kepariwisataaan.**

- a. *Inisiatif masyarakat* artinya Pokdarwis terbentuk atas dasar kesadaran yang tumbuh masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata setempat.
- b. *Inisiasi dari instansi terkait bidang kepariwisataan di daerah* (Dinas Pariwisata Provinsi/ Dinas Pariwisata Kab/ Kota) pada lokasi-lokasi potensial baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakatnya.

Adapun jumlah Pokdarwis yang telah dibentuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi bersama masyarakat pengelola wisata sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kelompok Sadar Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Pokdarwis	Ketua Pokdarwis
1	Guruh Gemurai (Lubuk Jambi)	Hamzah Syaidina Umar
2	Batang Ogan Lubuk Ambacang (Hulu Kuantan)	Eri Andria
3	Danau Kebun Nopi (Bukit Pendusunan Kuantan Mudik)	Fatmawati
4	Koto Sentajo (Wisata Foto Rumah Adat)	Muhlisman
5	Sungai Soriak (Kuantan Hilir Seberang Baserah)	Shabriadi

Sumber: Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, 2020

Saat ini di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat kelompok sadar wisata yang sudah aktif menjalankan perannya dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di daerah masing-masing dan ada juga kelompok sadar wisata yang hanya terbentuk tanpa ada aktivitas pengelolaan wisata. Adapun jumlah kelompok sadar wisata di Kabupaten Kuantan Singingi sampai saat ini yang terdata secara resmi berjumlah 5 kelompok, sementara di lapangan jumlah kelompok sadar wisata ini jauh lebih besar.

Dalam usaha meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Kuantan Singingi pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten memberikan pembinaan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagaimana dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Bentuk Pembinaan Pokdarwis

No.	Kegiatan	Tahun		
		2018	2019	2020
1	Pembinaan dan Pelatihan	Manajemen pelayanan wisata	Sapta Pesona (keamanan, ketertiban, kebersihan, kenyamanan, keindahan, keramahan dan kenangan)	Kreativitas
2	Lomba Pokdarwis	Ada	Ada	Ada
3	Bantuan Dana	Pemerintah daerah dan desa	Pemerintah desa	Pemerintah desa

Sumber: Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh gejala-gejala sebagai berikut:

1. Banyaknya jumlah objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi, baik itu berupa wisata alam, wisata budaya, wisata religi. Akan tetapi masih rendahnya perhatian pemerintah dalam mengelola objek-objek wisata tersebut. Sampai saat ini objek wisata yang cukup terkenal hanya pacu jalur di setiap kecamatan dan air terjun di Kecamatan Kuantan Mudik. Padahal bila semua objek wisata bisa dikelola dengan baik dan menggandeng kelompok masyarakat sadar wisata (Pokdarwis) tentunya objek wisata yang ada akan semakin terkelola dan dikenal masyarakat luas. Di mana sampai saat ini baru 5 Pokdarwis yang dibentuk di Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Terindikasi kurang berjalannya pembinaan terhadap kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Padahal pada 2017 lalu Pokdarwis berasal dari Kuantan Singingi pernah meraih juara 1 tingkat provinsi.

Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi peraturan daerah dengan judul “Pembinaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”

B. Perumusan Masalah

Dari fenomena dan gejala-gejala sebagaimana telah dipaparkan, maka penulis dapat menemukan suatu rumusan masalah yakni Bagaimana Pembinaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Pembinaan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ganda, yaitu manfaat teoritis, praktis maupun manfaat kontributif.

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pemerintahandi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. KegunaanPraktis

- 1) Bagi Dinas Kebudayaan danKebudayaanKabupaten Kuantan Singingi dapat dijadikan sebagai referensi akan pentingnya pengembangan pelaku wisata, sehingga terciptanya pengelolaan pariwisata yang baik.
- 2) Bagi para akademisi penelitian ini sebagai pengetahuan dan informasi guna menciptakan kemampuan pemahaman mengenai pengembangan pariwisata.

c. Kegunaan Kontributif

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

1. Konsep Pemerintahan

Secara harfiah istilah pemerintah atau dalam bahasa Inggris adalah padanan dari kata *government*. Sedangkan istilah pemerintahan dalam bahasa Inggris disebut *governance* yang berarti “*Act, fact, manner, of governing*”, atau yang biasa populer disebut sebagai kegiatan penyelenggaraan pemerintahan atau tata kelola pemerintahan. *Governance* merupakan suatu proses atau kegiatan, yang merupakan serangkaian kegiatan (proses) interaksi sosial politik antara pemerintah dengan masyarakat dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat dan intervensi pemerintah atau kepentingan-kepentingan yang ada.

Menurut Ndraha (2011:36) pemerintah adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah adalah proses pemenuhan dan perlindungan kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat.

Munaf (2016:47) mengatakan pemerintahan dalam paradigma lama memiliki objek material Negara sehingga pemerintahan berorientasi pada kekuasaan, namun dalam paradigma baru pemerintahan dipandang memiliki objek

materialnya masyarakat, sehingga pemerintahan dimaknai sebagai suatu proses menata kelola kehidupan masyarakat dalam suatu pemerintahan/Neagara.

Sedangkan menurut Syafiie (2014:12) pemerintahan adalah kelompok orang-orang tertentu yang secara baik dan benar serta indah melakukan sesuatu (eksekusi) atau tidak melakukan sesuatu (*not to do*) dalam mengoordinasikan, memimpin dalam hubungan antara dirinya dengan masyarakat, antara departemen dan unit dalam tubuh pemerintahan itu sendiri.

Tugas pemerintahan adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaan power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi (Kaufman dalam Thoha, 1995 : 101).

Fungsi pemerintahan diringkas menjadi 2 (dua) macam fungsi, yaitu:

- 1). Pemerintah mempunyai fungsi primer atau fungsi pelayanan (*service*), sebagai *provider* jasa publik yang baik diprivatisasikan dan layanan civil termasuk layanan birokrasi.
- 2). Pemerintah mempunyai fungsi sekunder atau fungsi pemberdayaan (*empowerment*), sebagai penyelenggara pembangunan dan melakukan program pemberdayaan(Ndraha, 2011 : 85).

2. Konsep Pemerintahan Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD

menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemerintah Daerah menurut Misdyanti dan Kartasapoetra (1993:17) adalah Pemerintah Daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan di daerah. Dengan kata lain, Pemerintah Daerah adalah pemegang kemudi dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan daerah.

Penyebutan “prinsip otonomi seluas-luasnya” 4 dapat diuraikan dengan beberapa asas menjadi :

1) Desentralisasi

Penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2) Dekonsentrasi

Pelimpahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah kepada Gubernur sebagai wakil pemerintah dan/atau kepada instansi vertikal di wilayah tertentu.

3) Tugas pembantuan

Penugasan dari pemerintah kepada daerah dan/atau desa dari pemerintah provinsi kepada kabupaten/kota dan/atau desa serta dari pemerintah kabupaten/kota kepada desa untuk melaksanakan tugas tertentu.

Implikasi dari ketiga asas tersebut di atas dijelaskan oleh Syafiie (2009:110) sebagai berikut :

1. Otonomi Daerah, akibat adanya desentralisasi lalu diadakan daerah otonomi yang diberikan hak wewenang dan kewajiban untuk mengurus rumah tangganya sendiri.
2. Daerah Otonom, akibat adanya otonomi daerah lalu dibentuklah daerah-daerah otonom. Daerah otonom itu sendiri berarti kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah tertentu yang berhak, berwenang, dan berkewajiban mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa pemerintahan daerah merupakan penyelenggaraan urusan yang meliputi provinsi, kabupaten/kota, dan desa dimana pemerintahan daerah mempunyai wewenang dalam mengatur urusannya di daerah atas dasar asas desentralisasi.

3. Konsep Otonomi Daerah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:992) otonomi adalah pola pemerintahan sendiri. Sedangkan otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah di amandemen dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah “Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Otonomi daerah adalah hak penduduk yang tinggal dalam suatu daerah untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya

sendiri dengan menghormati peraturan perundangan yang berlaku (Nurcholis, 2007:30). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 sebagaimana telah di amandemen dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah juga mendefinisikan daerah otonom sebagai berikut: “Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Contoh daerah otonom (*local self-government*) adalah kabupaten dan kota. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kabupaten dan kota berdasarkan asas desentralisasi. Dengan digunakannya asas desentralisasi pada kabupaten dan kota, maka kedua daerah tersebut menjadi daerah otonom penuh (Nurcholis, 2007:29). Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa otonomi daerah dapat diartikan sebagai wewenang yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada daerah baik kabupaten maupun kota untuk mengatur, mengurus, mengendalikan dan mengembangkan urusannya sendiri sesuai dengan kemampuan daerah masing-masing dan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku dan mengikatnya.

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Otonomi Daerah

Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluasluasnya dalam arti daerah diberikan kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan di luar yang menjadi urusan pemerintah yang ditetapkan dalam

undang-undang ini. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan rakyat (Widjaja, 2007:133).

Untuk mendukung penyelenggaraan otonomi daerah diperlukan otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab di daerah secara proporsional dan berkeadilan, jauh dari praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme serta adanya perimbangan antara keuangan pemerintah pusat dan daerah (Widjaja, 2007:7-8). Dengan demikian prinsip otonomi daerah adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Otonomi Luas

Yang dimaksud otonomi luas adalah kepala daerah diberikan tugas, wewenang, hak, dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintahan yang tidak ditangani oleh pemerintah pusat sehingga isi otonomi yang dimiliki oleh suatu daerah memiliki banyak ragam dan jenisnya. Di samping itu, daerah diberikan keleluasaan untuk menangani urusan pemerintahan yang diserahkan itu, dalam rangka mewujudkan tujuan dibentuknya suatu daerah, dan tujuan pemberian otonomi daerah itu sendiri terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah.

b. Prinsip Otonomi Nyata

Yang dimaksud prinsip otonomi nyata adalah suatu tugas, wewenang dan kewajiban untuk menangani urusan pemerintahan yang senyatanya telah ada dan berpotensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing.

c. Prinsip Otonomi yang Bertanggungjawab

Yang dimaksud dengan prinsip otonomi yang bertanggung jawab adalah otonomi yang dalam penyelenggaraannya harus benar-benar sejalan dengan tujuan pemberian otonomi yang pada dasarnya untuk memberdayakan daerah, termasuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Abdullah, 2007:5).

5. Tujuan Otonomi Daerah

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah menurut Mardiasmo (2002:46) adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah yaitu: (1) meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, (2) menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dan (3) memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Menurut Deddy (2004:32), tujuan peletakan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi daerah adalah peningkatan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan keadilan, demokratisasi dan penghormatan terhadap budaya lokal dan memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Dengan demikian pada intinya tujuan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat dan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

6. Manajemen Pemerintahan

Manajemen memiliki peran penting dalam menggerakkan segala sumber daya organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebagai alat

pencapaian tujuan, organisasi itu tidak boleh tinggal diam atau statis, melainkan harus bergerak melalui beberapa proses yang dinamakan manajemen, dengan kata lain bahwa manajemen itu merupakan penggerak tubuh organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu.

Manajemen pemerintahan adalah proses kegiatan dalam rangka melaksanakan tatakelola atau pengelolaan pemerintahan yang dilakukan oleh penguasa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Fungsi manajemen pemerintahan menurut Supriyanto (2009:41), dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen pemerintahan berarti membuat keputusan-keputusan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring atau evaluasi.
2. Manajemen pemerintahan berarti menetapkan kebijakan-kebijakan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.
3. Manajemen pemerintahan berarti melaksanakan program dan kegiatan tahunan yang ditugaskan.
4. Manajemen pemerintahan berarti penetapan pedoman perencanaan, pengembangan, pengawasan dan pengendalian bidang tatakelola pemerintahan.

Sederhananya manajemen pemerintahan merupakan suatu kegiatan tatakelola pemerintahan yang dilakukan oleh aparatur pemerintah.

7. Konsep Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang

lebih baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan sering kali diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dengan demikian, pembinaan merupakan suatu aktivitas untuk mengarah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Thoha(2011:78)Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pertama, pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan,proses,atau pernyataan dari suatu tujuan dan yang kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu. Selain itu pembinaan merupakan suatu proses dalam usaha meningkatkan kualitas dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai upaya menjaga dan mengembangkan sesuatu yang telah ada.

Kemudian Thoha (2011:78) menyimpulkan bahwa pembinaan dapat dilakukan melalui:

- a. Tindakan atau program kerja pembinaan
- b. Proses atau pelaksanaan pembinaan

c. Hasil yang diharapkan

d. Evaluasi pembinaan

Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan. Salam (2004:45) menyatakan bahwa pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pegawai negeri sipil yang mempunyai sifat taat setia, patuh dan bermental baik, berwibawa dan berdaya guna dan berhasil guna, berkualitas tinggi serta sadar akan tanggung jawab sebagai abdi negara abdi masyarakat dan juga aparatur negara.

Menurut Widjaja (2008:40) pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, penyempurnaan dan perbaikan, penyempurnaan dan pengembangan. Pembinaan tersebut terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan dan pengawasan suatu

Nawawi (2005:60) mengatakan pembinaan dilakukan dengan memberikan contoh-contoh yang baik kepada bawahannya tentang bagaimana berbuat dan melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan pekerjaan sehingga tugas tersebut dikerjakan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

8. Konsep Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu, sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena sesuatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya (Gamal Suwanto,2004:3).

Menurut Fandeli (2001), wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik antara lain : 1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya. 2. Melibatkan komponen-komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cinderamata dan lain-lain. 3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan atraksi wisata. 4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan. 5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Menurut James J. Spillane (1994: 63-72) suatu obyek wisata atau destination, harus meliputi lima unsur yang penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanannya, maka obyek wisata harus meliputi :

1. *Attractions*

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya attractions mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri-ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah : a) Keindahan alam, b) Iklim dan cuaca, c) Kebudayaan, d) Sejarah, e) Ethnicity-sifat kesukuan, dan f) Accessibility-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ke tempat tertentu.

2. *Facility*

Fasilitas cenderung berorientasi pada attractions di suatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah attractions berkembang. Suatu attractions juga dapat merupakan fasilitas. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. Seperti fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3. *Infrastructure*

Attractions dan fasilitas tidak dapat tercapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah dan suatu wilayah atau daerah. Yang termasuk infrastruktur penting dalam pariwisata adalah :

- a) Sistem pengairan/air

- b) Sumber listrik dan energi
- c) Jaringan komunikasi
- d) Sistem pembuangan kotoran/pembuangan air
- e) Jasa-jasa kesehatan
- f) Jalan-jalan/jalan raya

4. *Transportation*

Ada beberapa usul mengenai pengangkutan dan fasilitas yang dapat menjadi semacam pedoman termasuk :

- a) Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokal ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.
- b) Sistem keamanan harus disediakan di terminal untuk mencegah kriminalitas.
- c) Suatu sistem standar atau seragam untuk tanda-tanda lalu lintas dan simbol-simbol harus dikembangkan dan dipasang di semua bandara udara.
- d) Sistem informasi harus menyediakan data tentang informasi pelayanan pengangkutan lain yang dapat dihubungi di terminal termasuk jadwal dan tarif.
- e) Informasi terbaru dan sedang berlaku, baik jadwal keberangkatan atau kedatangan harus tersedia di papan pengumuman, lisan atau telepon.
- f) Tenaga kerja untuk membantu para penumpang.
- g) Informasi lengkap tentang lokasi, tarif, jadwal, dan rute dan pelayanan pengangkutan lokal.
- h) Peta kota harus tersedia bagi penumpang.

5. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka kepastian akan jaminan keamanan sangat penting, khususnya wisatawan asing.

9. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kementerian Pariwisata (2012) mendefinisikan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) atau kelompok penggerak pariwisata yang dibentuk anggotamasyarakat khususnya yang memiliki kepedulian dalam mengembangkankepariwisataan di daerahnya, Pokdarwis merupakan salah satu unsurpemangku kepentingan dalam masyarakat yang memiliki keterkaitan danperan penting dalam mengembangkan dan mewujudkan Sadar Wisata danSapta Pesona. Sadar wisata dalam hal ini digambarkan sebagai bentukkesadaran masyarakat untuk berperan aktif dalam 2 (dua) hal berikut,yaitu:

- a) Masyarakat menyadari peran dan tanggung jawabnya sebagai tuanrumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusifsebagaimana tertuang dalam slogan Sapta Pesona.
- b) Masyarakat menyadari hak dan kebutuhannya untuk menjadi pelakuwisata atau wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu daerahtujuan wisata, sebagai wujud kebutuhan dasar untuk berekreasi maupun khususnya dalam mengenal dan mencintai tanah air.

Pesona wisata harus diwujudkan bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung yakni dengan menerapkan 7 unsur. Ketujuh unsur Sapta Pesona yaitu Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, Kenangan. Terwujudnya ketujuh unsur Sapta Pesona dalam pengembangan kepariwisataan di daerah akan bermuara pada:

- a) Meningkatnya minat kunjungan wisatawan ke destinasi
- b) Tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif
- c) Meningkatnya lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan, serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi masyarakat.

b. Tujuan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

c. Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- a) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- b) Sebagai Mitra Pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah (Kementerian Pariwisata, Pedoman Pokdarwis, 2012)

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul
1	2	3
1.	Campina Illa Prihantini Ethos : Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Vol 7, No.2, Juni 2019: 228-235	Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (PokDarwis) Sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang
2.	Eva Laelatul Fitri eJournal Administrasi Bisni, 2018, 6 (4): 1347-1357	Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampung Tenun Samarinda
3.	Masita Hi. Modim <i>Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan</i> Volume 3, Nomor 1, Januari 2010 (29-36)	Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Panorama Pantai Disa, Kec. Sahu, Kabupaten Halmahera Barat)
4.	Yeti Yudiyanti 2015 Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta	Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>)
5.	Muslimatun Meilina Tri Wardani 2019. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD) Yogyakarta	Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara

C. Kerangka Pikiran

Adapun kerangka pemikiran tersebut dijelaskan melalui diagram di bawah ini:

Gambar II.1 Kerangka Pikiran Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti, 2020.

C. Konsep Operasional

Guna menghindari dari kekeliruan dalam penggunaan istilah di dalam penulisan ini, maka berikut ini penulis akan menuangkan konsep-konsep yang

telah dipaparkan sebelumnya dalam bentuk nyata secara operasionalnya tentang hasil kajian sebagai berikut:

- a. Pemerintah dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.
- b. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah salah satu instansi pemerintah di Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki tugas dan fungsi membina kepariwisataan
- c. Pariwisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- d. Pembinaan adalah usaha atau langkah-langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sesuai yang diharapkan.
- e. Kelompok Sadar Wisata adalah masyarakat pencinta wisata yang dibentuk pemerintah daerah untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di suatu daerah.
- f. Adapun indikator yang diteliti sesuai dengan pokok permasalahan mengenai fungsi pembinaan ini adalah :
 1. Tindakan atau program kerja pembinaan dalam penelitian ini adalah proses yang dilalui Dinas dalam membina pokdarwis dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan.
 2. Proses atau pelaksanaan pembinaandalam penelitian adalah unsur-unsur yang dimiliki Dinas, sehingga mampu membina pokdarwis.

3. Hasil yang diharapkan dalam penelitian adalah terkelolanya beragam jenis objek wisata yang menjadi potensi wisata di daerah masing-masing.
4. Evaluasi pembinaan dalam penelitian adalah respon pemerintah dalam menanggapi saran dan masukan dari masyarakat mengenai program kerja pembinaan pokdarwis.

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

Tabel II.2 Operasional Variabel Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Sub indikator
1	2	3	4
Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang, atau peningkatan atas sesuatu (Thoha, 2011:78)	Pembinaan Pokdarwis	Tindakan atau program kerja pembinaan	a). Perencanaan pembinaan pokdarwis b). Pelaksanaan pembinaan pokdarwis
		Proses atau pelaksanaan pembinaan	a). Terpenuhi unsur pokdaris b). Pembangunan sarana dan prasarana pendukung c). Bimbingan dan pelatihan pokdaris
		Hasil yang diharapkan	a) Tergalinya potensi objek wisata b) Terkelolanya objek wisata c) Meningkatnya perekonomian sekitar
		Evaluasi pembinaan	a) Menerima saran dan masukan dari masyarakat b) Mengkaji perbaikan program yang ada

Sumber: Olahan Peneliti, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Dilihat dari lingkup masalah dan tujuan yang akan dicapai, maka tipe penelitian ini adalah survey deskriptif. Menurut Sugiyono (2013: 7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Sedangkan deskriptif menurut Sugiyono (2013: 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dengan demikian tipe penelitian survey deskriptif yaitu menggambarkan fakta-fakta yang ada untuk mengemukakan kondisi dari gejala-gejala secara lengkap tentang objek yang diteliti melalui pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif untuk menggambarkan hasil penelitian melalui uraian kata-kata dari seluruh data yang diperoleh yang bersumber dari informan penelitian dan sumber lainnya, yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan penelitian sesuai dengan fakta yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi. Di mana di Kabupaten Kuantan Singingi telah terdapat

beberapa kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang dibentuk, tetapi belum semuanya terbina oleh pemerintah daerah.

C. Key Informan dan Informan

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan. Informan penelitian ini meliputi dua macam yakni key informan dan informan. Key informan merupakan orang yang menjadi sumber utama penelitian dan dianggap paling mengetahui banyak hal mengenai pembinaan pokdarwis. Kemudian informan merupakan orang-orang yang dianggap memiliki informasi-informasi yang memperkuat dan mendukung dari informasi yang diperoleh dari key informan.

Adapun key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pariwisata, dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III. Informan Penelitian

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	1	Key Informan
2.	Ketua Kelompok Sadar Wisata	2	Informan
3	Anggota Pokdarwis	1	Informan
Jumlah		4	

Sumber: Data Olahan, 2020.

D. Teknik Penarikan Key Informan dan Informan

Untuk penarikan key informan dan informan ketua Pokdarwis, maka penulis menggunakan teknik penarikan sampel yaitu dengan *sensus sampling*. Menurut Sugiyono (2012:126) *sensus sampling* adalah seluruh populasi dijadikan sampel. Sedangkan untuk informan yang berasal dari anggota Pokdarwis teknik penetapan informan menggunakan metode *purposive sampling* yakni penetapan sampel dengan tujuan.

E. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan maka penulis membagi langsung ke dalam dua bagian yaitu :

1. Data primer

Yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Jawaban informan terhadap beberapa pertanyaan wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian ini.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan maupun teknik dokumentasi dengan memanfaatkan sumber yang dapat menunjang objek yang diteliti berupa:

- a. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi
- b. Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- c. Program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- d. Gambaran Pokdarwis Kuantan Singingi

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observasi*)

Yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan informasi awal dan data sekunder dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Wawancara (*interview*)

Yaitu wawancara langsung yang penulis lakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah diarsipkan terlebih dahulu untuk memperoleh data mengenai masalah penelitian. Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan atau memperoleh data-data yang berhubungan dan berkaitan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu melakukan pengumpulan dan penghimpunan dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi ini juga dilakukan sebagai bukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan.

G. Teknik Analisis Data

Data-data diperoleh dari lapangan harus dianalisis agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Untuk menganalisis data-data tersebut diperlukan sebuah teknik analisis data agar dapat mempermudah proses analisis. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data biasanya menggunakan analisis

persepsionis. Teknik persepsionis adalah cara untuk mengolah informasi data yang berupa persepsi informan terkait masalah yang sedang diteliti.

Teknik ini dipilih dengan pertimbangan untuk mensinkronkan proses analisis data dari berbagai sumber dan dari teknik yang berbeda sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian ditarik kesimpulan. Dengan alur ini data akan disederhanakan untuk melihat keterkaitan, kategori dan sifat data sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan tepat. Adapun penjelasan mengenai komponen tersebut menurut Miles dan Huberman (2014:16-19), yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti akan melakukan proses aktivitas pengumpulan data yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi disesuaikan dengan persoalan penelitian yang sedang dibahas.

2. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data bukanlah suatu hal yang tersusah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang di kode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang

yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam pelaksanaannya penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian yang dibahas meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”, atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

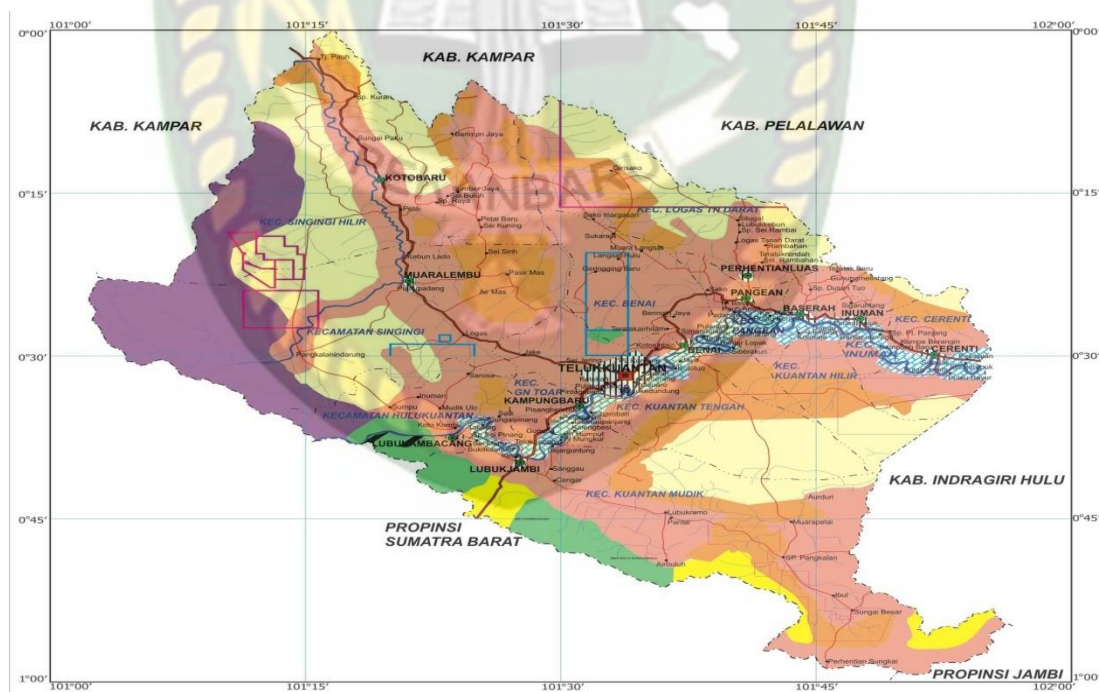
A. Gambaran Umum Kabupaten Kuantan Singingi

1. Keadaan Geografis

Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan ibu kota Teluk Kuantan. Kabupaten Kuantan Singingi secara geografis, geoekonomi, geopolitik terletak pada jalur tengah lintas Sumatera dan berada pada bagian selatan Provinsi Riau.

Gambar IV.1 Peta kabupaten Kuantan Singingi

Koordinat : 0°00' LU - 1°00' LS dan 101°02' BT – 101°55' BT



Sumber: Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi Tahun 2015

Luas Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi adalah $\pm 7.656 \text{ Km}^2$ (763,603 Ha) atau 7,81% dari total luar Provinsi Riau dengan jarak dari laut berkisar ± 120

Km dengan ketinggian berkisar 25-30° dari permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singingi berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu
- d) Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

2. Topografi Kabupaten Kuantan Singingi

Secara topografi, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, dimana elevasi tertinggi mencapai 804 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan lereng sangat bervariasi. Umumnya daerah ini merupakan daerah perbukitan, sebagian lagi daerah perbukitan dan dataran sungai. Sungai-sungai utama di Kabupaten Kuantan Singingi adalah Sungai Kuantan/Indragiri, Sungai Teso dan Sungai Singingi. Struktur tanah pada umumnya terdiri atas jenis tanah organosol dan humus yang merupakan rawa-rawa bersifat asam, sangat kerosif untuk besi. Kabupaten Kuantan Singingi dibelah oleh Sungai Kuantan/Indragiri yang mengalir dari Barat ke Timur.

3. Demografi Kabupaten Kuantan Singingi

Jumlah penduduk Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2020 sebanyak 327.316 jiwa terdiri dari 167.794 laki-laki dan 159.533 perempuan. Dengan laju sex ratio sebesar 105,19. Dengan luas wilayah 7.656,03 km². Rata-rata kepadatan penduduk setiap 1 km² sebanyak 40 jiwa yang bisa dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk Di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Perumah Tangga
1	Pucuk Rantau	3.094	3
2	Kuantan Mudik	5.925	4
3	Hulu Kuantan	2.395	3
4	Gunung Toar	3.569	3
5	Kuantan Tengah	12.135	4
6	Sentajo Raya	7.406	3
7	Benai	4.190	3
8	Pangean	4.803	4
9	Logas Tanah Darat	5.589	3
10	Kuantan Hilir	3.957	3
11	Kuantan Hilir Seberang	3.674	3
12	Inuman	3.852	4
13	Cerenti	3.616	4
14	Singingi	8.129	3
15	Singingi Hilir	9.750	4
Jumlah		82.084	3

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum konsentrasi penduduk relatif tinggi pada daerah yang berada pada perlintasan jalan nasional. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk yang paling tinggi terletak pada Kecamatan Kuantan Tengah dengan jumlah penduduk dan kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan penduduknya yang terkecil adalah Kecamatan Hulu Kuantan.

b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Kuantan Singingi

Sektor pertanian masih memegang peranan penting sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Lahan untuk padi seluas 10.237 Ha pada tahun 2001, dengan hasil produksi 41.312,16 Ton. Pada sektor perkebunan, Kabupaten Kuantan Singingi juga memproduksi komoditas seperti jeruk, rambutan, mangga, duku, durian, nangka, papaya, pisang, cabai, timun, terong, kol dan tomat. Begitu juga dengan komoditas lain seperti karet, kelapa, minyak sawit, coklat, dan berbagai tanaman lainnya.

Dalam sektor peternakan, beberapa macam hewan ternak dipelihara antara lain sapi 17.368 ekor, kerbau 17.132 ekor, ayam 200.061 ekor dan itik 27.422 ekor. Sedangkan sumber potensial di sektor kehutanan antara lain produksi hutan terbatas 316.700 Ha, hutan konversi 450.00 Ha, hutan Lindung 28.000 Ha dan hutan margasatwa 136.000 Ha. Selain itu Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki potensi besar di sektor pertambangan dan energi yaitu emas, batu gamping, suntan, batu bara, gas alam, pasir sungai, sirtu, mangan dan kaolin. Pada bidang industri yang memiliki potensi ekonomi yaitu industri minyak sawit, industri lempengan karet, industri perabotan, industri pengolahan makanan tradisional, dan industri rumah tangga. Terakhir ada juga beberapa bidang potensial untuk investasi diantaranya pembangkit listrik dengan kapasitas kecil, agrikultur, pengolahan air bersih, dan pengembangan transportasi darat dan sungai. Berikut adalah tabel mata pencaharian penduduk kabupaten kuantan singingi :

Tabel IV.2 Mayoritas Mata Pencaharian Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi

No	Jenis Usaha	Persentase
1	Pertanian	61,95
2	Pertambangan	2,77
3	Industri	1,74
4	Listrik, Gas dan Air	0,10
5	Konstruksi	2,15
6	Perdagangan	13,85
7	Hotel	0,92
8	Transportasi/Komunikasi	1,64
9	Keuangan	0,41
10	Jasa	13,74
11	Lainnya	0,72
Jumlah		100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2020

B. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

1. Umum

Berdasarkan Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 25 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Adapun tugas instansi ini adalah : *“Melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kebudayaan, pariwisata pemuda dan olahraga daerah”*.

2. Visi

Visi yang dimaksud dalam konsep ini adalah cara pandang jauh kedepan kemana Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif, produktif dan inovatif dalam menghadapi tantangan tugas

di masa depan dalam rangka perwujudan harapan yang ingin diwujudkan dalam jangka tertentu.

Dengan konsep tersebut di atas dan mengacu kepada visi Kabupaten Kuantan Singingi yakni, **“Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, relegius, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera (BERCAHAYA)**, maka perlu dirumuskan visi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dengan tujuan :

1. Mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi dengan berpedoman kepada Visi Kabupaten dan Visi 5 (lima) Tahun Kepala Daerah.
2. Memberikan arah dan fokus strategi yang lebih jelas
3. Menjadi perekat dan menyatukan berbagai gagasan strategik
4. Memiliki orientasi terhadap masa depan
5. Menumbuhkan komitmen seluruh jajaran organisasi
6. Menjamin kesinambungan kepemimpinan organisasi

Rumusan Visi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga

dimaksud adalah sebagai berikut : ***“Mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi Sebagai Daerah Tujuan Wisata, yang Berbudaya, Pemuda dan Olahraga yang Handal Berprestasi”***

Dalam ungkapan Visi di atas, terkandung makna :

1. Negeri Berbudaya yakni negeri yang masyarakatnya mengetahui dan memahami nilai-nilai budaya daerah dan mempedomani norma-norma

adat istiadat yang berlaku secara turun temurun yang merupakan warisan dari nenek moyang dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Daerah Tujuan Wisata, yakni Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, pasilitas umum pasilitas pariwisata aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan (*UU RI No 10 Thn 2009*).
3. Olahraga yang berprestasi yakni bersaing di Indonesia.
4. Dengan kedatangan wisatawan diharapkan terbukanya peluang ekonomi /kesempatan kerja bagi masyarakat, serta adanya peningkatan penerimaan daerah yang berimplikasi kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat Kuantan Singingi.
5. Pengembangan objek Pariwisata tidak boleh bertentangan dengan Agama dan Budaya
6. Pemuda yang handal dan berprestasi

3. Misi

Misi adalah suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh suatu instansi sebagai penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi menetapkan misi yang diembannya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan.

Misi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan SDM di bidang Kepariwisata yang dapat mengelola potensi budaya, kesenian dan alam yang ada menjadi objek dan tujuan wisata Domestik maupun Manca negara.
2. Menggali, membangun, mengembangkan dan melestarikan potensi kepariwisataan Kuantan Singingi secara terencana dan berkesinambungan.
3. Mempromosikan secara luas tentang Kepariwisata Kabupaten Kuantan Singingi di tingkat lokal, nasional, regional dan Internasional.
4. Menyusun dan memberlakukan Regulasi tentang Pengusahaan Bidang Kepariwisata dalam rangka Pengawasan dan ketertiban serta mengoptimalkan Pendapatan Asli Daerah.

4. Struktur Organisasi

Susunan oraganisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terdiri dari:

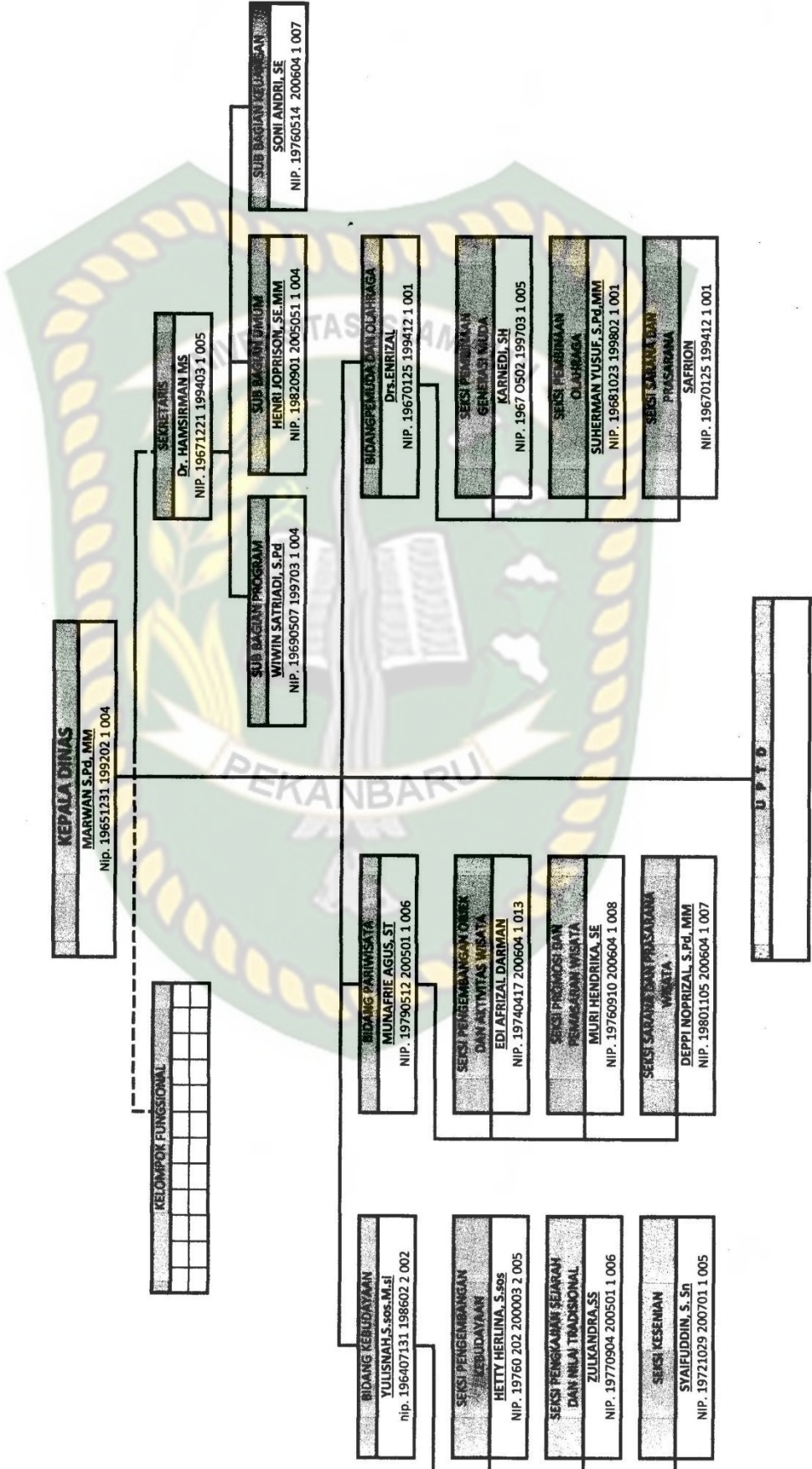
- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahkan:
 1. Sub Bagian Program
 2. Sub Bagain umum
 3. Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Kebudayaan, membawahkan :
 1. Seksi Pengembangan Kebudayaan :
 2. Seksi Pengajian Sejarah, Museum dan Nilai Tradisional;

3. Seksi Kesenian;
- d. Bidang Pariwisata, membawahkan:
 1. Seksi pengembangan Objek dan Aktifitas Wisata;
 2. Seksi Promosi dan Pemasaran Wisata;
 3. Seksi Sarana dan Prasarana Wisata;
- e. Bidang pemuda dan Olahraga, membawahkan:
 1. Seksi Pembinaan Generasi Muda ;
 2. Seksi Pembinaan Olahraga;
 3. Seksi Sarana dan Prasarana
- f. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD).
- g. KELOMPOK Jabatan Fungsional.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

BAGAN ORGANISASI
DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA PEMUDA DAN OLARHAGA
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



C. Kelompok Sadar Wisata

1. Pokdarwis Danau Indah Sungai Sorik

Wisata Danau Sungai Sorik merupakan wisata buatan yang terletak di Desa Sungai Sorik, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning.

Memanfaatkan Sungai Sorik, Desa Sungai Sorik membuat berbagai fasilitas wisata, seperti Pondok Makan Terapung yang menyediakan bermacam kuliner khas Desa Sungai Sorik, kemudian ada penyewaan kereta dayung air, dan menyediakan berbagai spot untuk berfoto.

Wisata Danau Sungai Sorik sendiri telah dimasukkan sebagai Calender of Event (COE) Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi, dimana setiap tahunnya akan digelar festival yang menyuguhkan berbagai atraksi budaya dan permainan masyarakat yang berkembang di sekitar Danau Sungai Sorik.

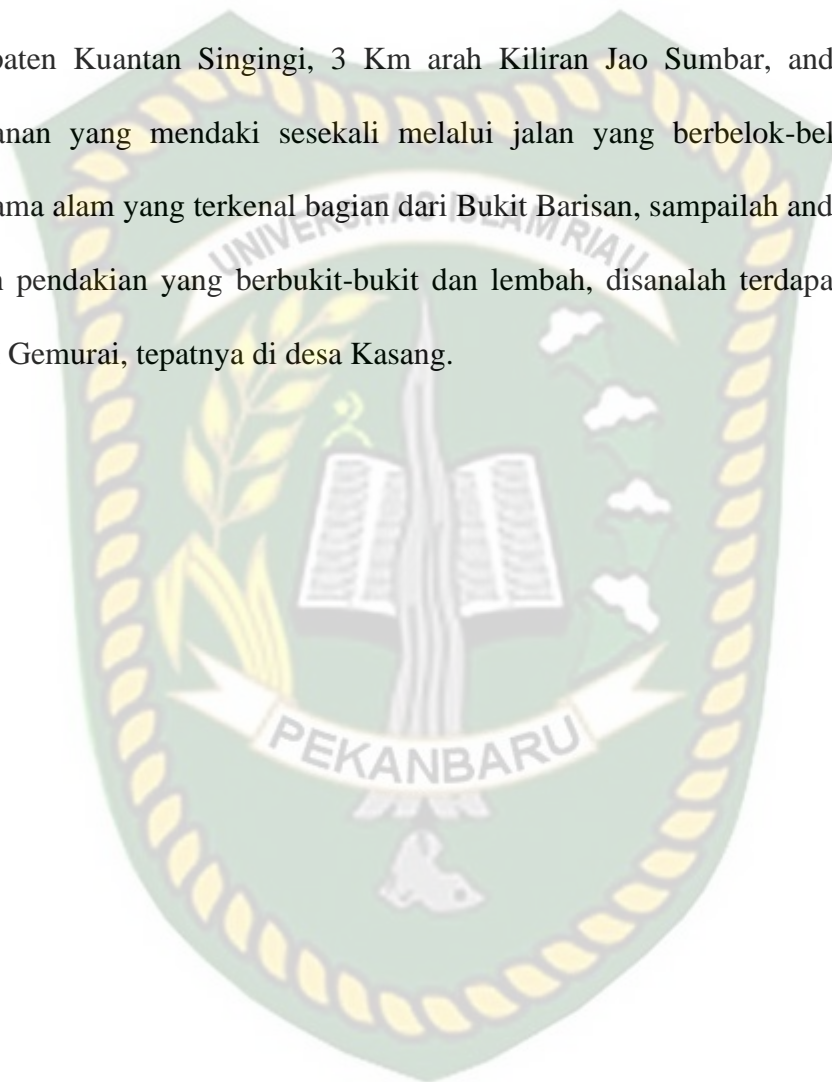
2. Pokdarwis Guruh Gemurai

Terletak sekitar 25 Km dari Teluk Kuantan. Nama Guruh Gemurai diambil dari bahasa daerah setempat, dimana Guruh berarti Gemuruh (bunyi air terjun dimaksud); sedangkan Gemurai adalah percikan air yang berserakan.

Jadi air terjun Guruh Gemurai berarti air terjun yang bunyi percikannya (curahannya) bergemuruh. Anda berada di Ibukota Kabupaten Kuantan Singingi yakni Teluk Kuantan dengan bus menuju arah Kiliran Jao Sumbar akan melalui Kota Lubuk Jambi, Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik, Kabupaten Kuantan Singingi. Namun sebelumnya yakni 3 Km sebelum Lubuk Jambi (19 Km) dari

Teluk Kuantan, anda dapat menikmati keindahan Danau Kebun Nopi, tidak ada duanya di Kuantan Singingi.

Anda berada di Lubuk Jambi Ibukota Kecamatan Kuantan Mudik masih Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Km arah Kiliran Jao Sumbar, anda memulai perjalanan yang mendaki sesekali melalui jalan yang berbelok-belok dengan panorama alam yang terkenal bagian dari Bukit Barisan, sampailah anda ditengah-tengah pendakian yang berbukit-bukit dan lembah, disanalah terdapat air terjun Guruh Gemurai, tepatnya di desa Kasang.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan Penelitian

Sebelum mengulas lebih jauh mengenai hasil penelitian Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor penghambatnya, maka terlebih dahulu peneliti jabarkan identitas informan sebagai gambaran sumber informasi yang memberikan penjelasan atas permasalahan yang diteliti.

Identitas responden yang peneliti klasifikasikan dalam bentuk tabel mengenai nama, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan/jabatan para informan penelitian ini. Adapun informan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel V.1 Identitas Informan Penelitian

No	Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan/ Jabatan
1	H. Indra Suhardi	56	Laki-laki	S-3	Kepala Dinas
2	Lorianto Habibi	33	Laki-laki	SMA	Ketua Pokdarwsi
3	Hamzah S. Umar	42	Laki-laki	SMA	Ketua Pokdarwis
4	Andri Oktavianus	45	Laki-laki	SMA	Pengunjung Objek Wisata Sungai Sorik
5	Adela	31	Perempuan	SMA	Pengunjung Objek Wisata Guruh Gemurai

Sumber: Olahan Penelitian, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dari segi usia semua informan berada pada tingkatan yang sangat produktif. Di mana usia informan berada pada kisaran 31 tahun sampai dengan 56 tahun, sehingga dengan usia yang sudah dewasa dan matang ini tentunya telah banyak pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan terutama mengenai perkembangan objek wisata.

Kemudian dari segi jenis kelamin, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki, sehingga dapat dikatakan penelitian ini bersifat homogen yang hanya diwakili dari jenis kelamin laki-laki. Sementara dari tingkat pendidikan yang dimiliki informan terdapat tingkat pendidikan yang paling tinggi yakni berpendidikan Sarjana Strata Tiga (S-3), kemudian diikuti paling rendah tingkat SMA.

Dengan demikian jelaslah bahwa informan pada penelitian ini memiliki segi usia yang berada pada usia produksi, dan telah terwakili dari jenis kelamin, serta informan telah mengecapi berbagai tingkat pendidikan secara formal. Hal ini tentunya bisa mendukung dalam memberikan berbagai informasi seputar permasalahan penelitian yang peneliti teliti.

B. Hasil Penelitian

Bidang pariwisata merupakan salah satu bidang yang sangat penting, sehingga mendapatkan perhatian semua kalangan. Bidang pariwisata memberi dampak bagi pertumbuhan ekonomi dan juga membuka peluang kerja serta membuka sumber-sumber perekonomian baru di wilayah yang memiliki potensi wisata yang dikelola dengan baik.

Pentingnya pengelolaan atas objek wisata yang berpotensi untuk berkembang dan mendapat perhatian dari pengujungnya, maka peran serta dari masyarakat dan pemerintah dalam menumbuhkan bidang pariwisata ini menjadi sangat penting. Salah satu usaha yang telah dilakukan adalah membentuk dan terbentuknya berbagai lembaga di tengah-tengah masyarakat untuk mengelola dan menggali potensi wisata yang ada disekitarnya.

Salah satu lembaga yang diinisiasi oleh pemerintah dan berkembang di tengah-tengah masyarakat adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Terbentuknya kelompok ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintah mulai dari pusat sampai kepada pemerintah terendah yakni desa, sehingga dengan adanya inisiatif dari pemerintah maka terwujudlah kelompok-kelompok yang berasal dari masyarakat untuk mengelola dan menggali potensi wisata di wilayahnya.

Adanya beragam jenis Pokdarwis yang telah terbentuk tentunya menjadi satu kekuatan baru di setiap daerah dalam usaha menggali potensi wisata di wilayahnya. Pokdarwis yang berasal dari masyarakat tentunya membutuhkan bimbingan dan pembinaan dari pemerintah agar semua aktivitas yang dijalaninya sesuai dengan prosedur dan juga mendapatkan dukungan dalam berbagai hal pada pengembangan objek wisata yang sedang digelutinya.

Pada penelitian ini pembinaan menjadi hal penting untuk ditinjau dalam meningkatkan potensi wisata di daerah-daerah. Pembinaan pemerintah terhadap Pokdarwis merupakan bentuk kontribusi nyata dari pemerintah kepada masyarakat dan begitu juga sebaliknya kontribusi masyarakat dalam mengembangkan objek

wisata yang ada di wilayahnya, sehingga membuka peluang bagi pemerintah untuk mempromosikannya.

Pembinaan dalam penelitian ini ditetapkan beberapa indikator sebagai tolak ukur dari upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengembangkan objek wisata. Pembinaan ini dilakukan terhadap Pokdarwis yang telah ada dan diharapkan adanya perkembangan dari pembinaan tersebut.

1. Tindakan atau program kerja pembinaan

Menurut KBBI tindakan adalah suatu perbuatan yang dilaksanakan untuk mengatasi sesuatu. Arikunto (2004:3) program adalah kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan. Dengan demikian tindakan atau program kerja pembinaan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembinaan pada bidang pariwisata yakni Pokdarwis.

Tindakan atau program kerja pembinaan merupakan perbuatan yang dilakukan pemerintah dalam membina Pokdarwis dengan menetapkan berbagai program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tindakan atau program kerja pembinaan dalam penelitian ini adalah proses yang dilalui Dinas dalam membina pokdarwis dalam bentuk perencanaan dan pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan satu persatu sub indikator yang bersumber dari tanggapan hasil wawancara, pengamatan langsung, dan dokumentasi penelitian.

a. Perencanaan Pembinaan Pokdarwis

Perencanaan pembinaan Pokdarwis merupakan hal penting yang harus dilakukan instansi pemerintah dalam mendukung perkembangan objek wisata yang dikelola Pokdarwis. Dengan demikian perencanaan sangat penting untuk ditetapkan agar program yang ingin dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan dan menjadi tepat sasaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai perencanaan pembinaan pokdarwis yang telah dirumuskan dinas

Meliputi pengawasan, pelatihan, memberikan informasi evaluasi. Hambatan: ketidaksesuaian dengan rencana kerja dan pelaksanaannya (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan yang disampaikan informan di atas memberikan penjelasan bahwa tindakan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam membina Pokdarwis adalah melalui rangkaian kegiatan pengawasan, pelatihan, memberikan informasi, dan evaluasi. Namun dari berbagai program kerja yang telah ditetapkan tersebut, tidak seluruhnya dapat dilaksanakan karena terbatasnya alokasi anggaran yang dimiliki.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai perencanaan pembinaan pokdarwis yang telah dirumuskan dinas.

Sangat membantu karena dapat memonitoring semua kegiatan yang ada. Hambatan: dalam masalah pendanaan (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Program kerja yang telah ditetapkan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam membina Pokdarwis menjadi satu monitoring untuk menilai keberhasilan langkah-langkah pengembangan objek wisata yang dilakukan kelompok tersebut. Namun tidak seluruh kegiatan yang telah disampaikan instansi pemerintah dalam memberikan pembinaan pada pokdarwis bisa tercapai dikarenakan terbatasnya alokasi anggaran yang disediakan.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai perencanaan pembinaan Pokdarwis yang telah dirumuskan dinas?

Sangat bagus dengan diadakannya seperti pelatihan dan memonitoring setiap 4 bulan sekali. Hambatan: sejauh ini tidak ada hambatan (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Tindakan pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata untuk menyusun dan membuat program pembinaan yang telah dijalani dengan memberikan pelatihan kepada anggota kelompok sadar wisata agar bisa mengelola objek wisata dengan baik dan kemudian adanya Monitoring yang dilakukan dalam waktu 4 bulan sekali menjadi penting bagi Pokdarwis, sehingga mendapat penilaian atas usaha yang telah dilakukannya selama ini dalam mengembangkan objek wisata.

Pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa dari segi perencanaan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah merencanakan pembinaan untuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) setiap tahunnya dengan menetapkan beberapa jenis kegiatan yakni memberikan

pembinaan dan pelatihan, Monitoring, perlombaan, dan memberikan bantuan dana yang bersumber dari pemerintah desa.

Dengan demikian jelaslah bahwa tindakan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi dalam membina Pokdarwis adalah melalui rangkaian kegiatan pengawasan, pelatihan, memberikan informasi, dan evaluasi. Salah satu bentuk pembinaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis adalah dengan melakukan monitoring untuk menilai keberhasilan langkah-langkah pengembangan objek wisata yang dilakukan kelompok tersebut dalam waktu 4 bulan sekali sehingga mendapat penilaian atas usaha yang telah dilakukannya selama ini dalam mengembangkan objek wisata.

Temuan dari penelitian ini mengenai perencanaan pembinaan Pokdarwis telah ditetapkan. Di mana setidaknya terdapat 4 kegiatan yang direncanakan untuk pembinaan Pokdarwis, yakni pemberian pembinaan dan pelatihan, monitoring, perlombaan, dan bantuan dana. Dengan demikian dari segi perencanaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah menetapkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Pembinaan Pokdarwis

Pelaksanaan adalah kegiatan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai pelaksanaan pembinaan pokdarwis yang telah dilakukan dinas

Dapat berpartisipasi dan pelaku wisata dari masyarakat yang memiliki peran atau tanggung jawab untuk. Bersama sama dalam keberhasilan kepariwisataan di wilayahnya. Hambatan: kurangnya komunikasi antara dinas dan masyarakat (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021)

Tanggapan di atas memberikan penjelasan bahwa pelaksanaan pembinaan Pokdarwis tidak hanya berasal dari instansi pemerintah saja, tetapi juga adanya partisipasi dari masyarakat penggiat wisata yang ada yakni kelompok-kelompok yang konsentrasi pada bidang wisata. Namun pada faktanya di lapangan dalam pelaksanaan pembinaan belum sepenuhnya terjalin komunikasi antara instansi pemerintah dengan kelompok masyarakat pengelola objek wisata dalam hal ini Pokdarwis.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai pelaksanaan pembinaan pokdarwis yang telah dilakukan dinas

Sangat membantu dalam proses pembentukan pokdarwis itu sendiri. Hambatan: dalam masalah pendanaan (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sangat dirasakan kehadirannya oleh kelompok masyarakat Pokdarwis. Di mana dengan adanya pembinaan pada pengelola objek wisata, maka terbentuklah beberapa Pokdarwis yang ada di desa yang memiliki potensi wisata.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembinaan pokdarwis yang telah dilakukan dinas?

Sangat membantu terhadap ke anggota kelompok dan menambah wawasan anggota kelompok. Hambatan: kurang kerjasama dalam keanggotaan kelompok (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Pelaksanaan pembinaan yang telah dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi pada Pokdarwis dirasakan sangat membantu dalam menambah pengetahuan dan wawasan pengelolaan objek wisata, sehingga kemampuan dari anggota Pokdarwis menjadi meningkat dan objek wisata yang dikelola menjadi semakin baik.

Hasil pengamatan yang penulis temui bahwa pelaksanaan pembinaan Pokdarwis yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah berjalan. Walaupun jenis pembinaan yang diberikan masih sebatas pelatihan dan monitoring, tetapi setidaknya telah ada upaya pembinaan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada kelompok masyarakat dalam mengembangkan objek wisata. Kekurangan alokasi anggaran yang dimiliki Dinas menjadi salah satu penyebab sedikitnya jenis kegiatan pembinaan yang diberikan.

Dengan demikian jelaslah bahwa pelaksanaan pembinaan Pokdarwis tidak hanya berasal dari instansi pemerintah saja, tetapi juga adanya partisipasi dari masyarakat penggiat wisata yang ada yakni kelompok-kelompok yang konsentrasi pada bidang wisata. Di mana dengan adanya pembinaan pada pengelola objek wisata, maka terbentuklah beberapa Pokdarwis yang ada di desa yang memiliki potensi wisata. Kemudian pembinaan yang diberikan ini sangat membantu dalam menambah pengetahuan dan wawasan pengelolaan objek wisata dan meningkatkan kemampuan anggota Pokdarwis.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah melaksanakan pembinaan kepada Pokdarwis terutama pada pengelolaan objek wisata yang sedang berkembang. Bentuk pelaksanaan pembinaan tersebut berupa pelatihan, monitoring kegiatan objek wisata, sementara ada sedikit bantuan dana dari pemerintah desa yang dislokasi untuk mendukung kegiatan objek wisata.

Temuan penelitian pada indikator tindakan atau program kerja pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih sebatas pemberian pelatihan dalam bentuk manajemen wisata kepada anggota Pokdarwis dan melakukan monitoring kegiatan objek wisata, , mengikut sertakan Pokdarwis dalam perlombaan, dan adanya bantuan dana dari pemerintah desa dalam mendukung objek wisata.

2. Proses atau pelaksanaan pembinaan

Proses menurut KBBI adalah rangkaian tahap kegiatan mulai dari penentuan sasaran samapaidengan berakhirnya sasaran untuk tercapainya tujuan. Proses atau pelaksanaan pembinaan dalam penelitian adalah unsur-unsur yang dimiliki Dinas, sehingga mampu membina pokdarwis yang sudah ada dalam mengelola berbagai objek wisata.

Proses atau pelaksanaan pembinaan yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa sub indikator yakni terpenuhinya unsur pokdarwis, pembangunan sarana dan prasaran pendukung, serta adanya bimbingan dan pelatihan pokdarwis. Masing-masing dari sub indikator ini dijelaskan dari

tanggapan yang disampaikan informan dan pengamatan yang telah penulis laksanakan.

a. Terpenuhi unsur pokdarwis

Terpenuhi unsur pokdarwis dalam penelitian merupakan upaya yang telah dilakukan baik dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi maupun dari dalam masyarakat itu sendiri untuk membentuk kelompok-kelompok yang berkonsentrasi pada bidang wisata.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai proses dan prosedur pembentukan pokdarwis.

Dari masyarakat lokal ke pemerintah dan selanjutnya di SK-kan oleh Bupati. Hambatan: kurangnya kekompakan antar individu masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan yang disampaikan di atas memberikan penjelasan bahwa Pokdarwis bisa diinisiasi oleh pemerintah dan juga bisa berasal dari masyarakat itu sendiri. Pemerintah hanya mengeluarkan surat keputusan (SK) dari kelompok yang dibentuk oleh masyarakat.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai proses dan prosedur pembentukan pokdarwis.

Proses dan prosedur pembentukan pokdarwis dengan adanya inisiatif masyarakat yang sadar untuk Mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Hambatan: kurangnya kekompakan antar individu masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Tanggapan di atas menjelaskan bahwa proses dan prosedur pembentukan pokdarwis dengan adanya inisiatif masyarakat yang sadar untuk mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Anggota Pokdarwis berasal dari masyarakat di wilayah setempat dan memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan dan menggali potensi objek wisata yang ada.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai proses dan prosedur pembentukan pokdarwis?

Proses dan prosedur pembentukan pokdarwis dengan adanya inisiatif masyarakat yang sadar untuk mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Hambatan: kurangnya kekompakan antar individu masyarakat dalam mengembangkan potensi wisata (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Tanggapan yang diberikan informan di atas memberikan gambaran bahwa Pokdarwis dibentuk dari adanya inisiatif dari dalam masyarakat itu sendiri untuk mengembangkan dan menggali potensi objek wisata yang ada diwilayahnya. Adanya inisiatif ini memberi peluang terbentuknya berbagai jenis objek wisata yang mampu memberikan sumbangan tempat rekreasi baru bagi masyarakat pengunjung.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai pembentukan dan pemberian pembinaan pokdarwis

Sangat bagus untuk manfaat SDA, menghasilkan di suatu wisata daerah tersebut. Hambatan: Adanya kecemburuan sosial di tataran anggota, dan dapat memicu perselisihan yang mengganggu suasana antar kelompok dalam masyarakat (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Pembentukan Pokdarwis sangat didukung oleh pemerintah daerah, dikarenakan dengan adanya Pokdarwis yang berkonsentrasi dalam bidang wisata tentunya memberi peluang yang baik untuk mengelola dan menggali sumber daya alam yang ada. Selain itu terwujudnya beragam objek wisata yang bisa memberi pilihan kepada masyarakat pengunjung untuk menikmati beragam objek wisata.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai pembentukan pokdarwis dan pemberian pembinaannya.

Sangat membantu untuk wisata Danau indah sungai soriak. Hambatan: Kurangnya partisipasi masyarakat awam dan perhatian pemerintah desa yang kurang maksimal (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai pembentukan pokdarwis dan pemberian pembinaan

Sangat membantu dalam proses pembentukan pariwisata yang ada di daerah tersebut terutama untuk mengembangkan sektor pariwisata. Hambatan: Dana operasional kerja (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Terbentuknya berbagai kelompok yang disebut Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi memberi angin segar bagi dunia wisata yang ada. Di mana dengan Pokdarwis yang memang berasal dari masyarakat tentunya memiliki potensi yang baik besar untuk mengelola dan mengembangkan wilayahnya menjadi objek wisata yang pantas dan layak untuk dikunjungi.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai jumlah pokdarwis yang telah dibentuk oleh masyarakat dan dinas.

Sebelumnya telah dibentuk lima kelompok, dan sekarang ada penambahan dua kelompok. Yaitu Jai Jai Raok Kecamatan Pangean dan Danau Wisata Koto Kari Kecamatan Kuantan Tengah (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Di Kabupaten Kuantan Singingi telah terdapat beberapa Pokdarwis yang dibentuk oleh masyarakat maupun atas inisiasi dari pemerintah daerah. Sampai saat ini telah ada setidaknya 5 Pokdarwis yang aktif dalam mengembangkan dan menggali potensi wisata yang ada diwilayahnya. Hal ini tentunya memberi kesempatan kepada pemerintah untuk turut serta berperan dengan cara melakukan pembinaan kepada anggota Pokdarwis agar objek wisata yang dikelolanya menjadi berkembang.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai jenis objek wisata yang dikelola pokdarwis.

Jenis objek wisata di kelola pokdarwis di Kuansing adalah keindahan alam dan kebudayaan (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Sampai saat ini jenis objek wisata yang mampu dikelola oleh Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi adalah memanfaatkan sumber daya alam terutama dari objek wisata alam seperti sungai, air terjun, danau. Selain itu juga ada pula yang mengembangkan objek wisata budaya seperti rumah adat dan sebagainya.

Pengamatan yang penulis perhatikan di lapangan telah terbentuk setidaknya 5 kelompok Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi. Di mana terdapat 4 kelompok yang diinisiasi oleh masyarakat itu sendiri dan 1 kelompok yang diinisiasi langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Objek wisata

yang menjadi pilihan dari Pokdarwis untuk dikembangkan adalah memanfaatkan keindahan alam dan kebudayaan.

Terbentuknya Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi ada yang diinisiasi oleh pemerintah dan juga ada berasal dari masyarakat itu sendiri. Pemerintah hanya mengeluarkan surat keputusan (SK) dari kelompok yang dibentuk oleh masyarakat. Dimana proses dan prosedur pembentukan pokdarwis dengan adanya inisiatif masyarakat yang sadar untuk mengembangkan potensi wisata di daerah tersebut. Anggota Pokdarwis berasal dari masyarakat di wilayah setempat dan memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan dan menggali potensi objek wisata yang ada.

Di Kabupaten Kuantan Singingi telah terdapat beberapa Pokdarwis yang dibentuk oleh masyarakat maupun atas inisiasi dari pemerintah daerah. Sampai saat ini telah ada setidaknya 5 Pokdarwis yang aktif dalam mengembangkan dan menggali potensi wisata yang ada diwilayahnya. Hal ini tentunya memberi kesempatan kepada pemerintah untuk turut serta berperan dengan cara melakukan pembinaan kepada anggota Pokdarwis agar objek wisata yang dikelolanya menjadi berkembang.

Dengan demikian jelaslah bahwa proses pelaksanaan pembinaan dari segi terpenuhi unsur pokdarwis sudah terlaksana. Di mana dapat dilihat saat ini telah terdapat beragam jenis objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis seperti Jai-Jai Jarok, Air Terjun Guruh Gemurah, Danau Kari, dan sebagainya.

b. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendukung

Pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang dilakukan pemerintah daerah dalam mendukung aksi dari Pokdarwis untuk mengelola dan menggali potensi objek wisata pada beberapa wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi. Di mana sarana dan prasarana ini tentunya bersifat saling berkaitan dan mendukung untuk terwujudnya objek wisata yang layak dikunjungi.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai pembangunan sarana dan prasarana pendukung dalam membantu pembinaan pokdarwis.

Belum menghasilkan karena keterbatasan lokasi yang menyebar dalam wisata itu, seperti perjalanan yang rusak. Hambatan: masih adanya wisata belum lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan wisata seperti penginapan, home stay, Guest house tentunya yang khas dengan suasana desa (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan informan di atas memberikan penjelasan bahwa sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis masih sebatas pembangunan-pembangunan yang ada di sekitar lokasi objek wisata seperti jalan dan lainnya.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai pembangunan sarana dan prasarana pendukung dalam membantu pembinaan pokdarwis.

Cukup baik dalam segi ini, untuk sarana dan prasarana kebersihan sudah cukup baik didukung Dengan kondisi lingkungan bersih. Hambatan: belum lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan wisata seperti penginapan, home stay, Guest house tentunya yang khas dengan suasana desa (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Tanggapan di atas memberikan penjelasan bahwa sarana dan prasarana kebersihan sudah cukup baik didukung dengan kondisi lingkungan bersih. Namun sampai saat ini belum lengkapnya fasilitas pendukung kegiatan wisata seperti penginapan, home stay, guest house tentunya yang khas dengan suasana desa.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai pembangunan sarana dan prasarana pendukung dalam membantu pembinaan pokdarwis (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021)..

Dapat membantu dalam segi pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Hambatan: Selalu terjadi hambatan terhadap proses pembebasan lahan dalam segi pembangunan sarana pendukung dan pengembangan lokasi pariwisata (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Pembinaan yang diharapkan oleh Pokdarwis adalah adanya akses jalan yang baik mencapai objek wisata dan jaringan internet yang mendukung, dikarenakan dengan adanya berbagai fasilitas pendukung ini dalam membangun eksistensi dari objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis. Dapat membantu dalam segi pembangunan sarana dan prasarana pendukung pariwisata. Hambatan yang ditemui selalu terjadi hambatan terhadap proses pembebasan lahan dalam segi pembangunan sarana pendukung dan pengembangan lokasi pariwisata.

Dari pengamatan lapangan yang penulis temukan terdapat sarana dan prasarana pendukung dislokasi objek wisata sudah cukup baik. Tetapi akses jalan menuju lokasi objek wisata belum begitu baik dan banyak jalan yang buruk. Kemudian buruknya jaringan internet di lokasi objek wisata.

Dengan demikian jelaslah bahwa sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis masih sebatas pembangunan-pembangunan yang ada di sekitar lokasi objek wisata seperti jalan dan lainnya. Pembinaan yang diharapkan oleh Pokdarwis dari pemerintah Kabupaten adalah adanya akses jalan yang baik mencapai objek wisata dan jaringan internet yang mendukung, dikarenakan dengan adanya berbagai fasilitas pendukung ini dalam membangun eksistensi dari objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis.

c. Bimbingan dan pelatihan pokdarwis.

Bimbingan dan pelatihan pokdarwis sangat penting untuk dilakukan agar pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang telah ada bisa semakin baik. Di mana bimbingan dan pelatihan pokdarwis hanya bisa dilakukan oleh pemerintah daerah dengan berbagai kewenangan yang dimilikinya bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemampuan Pokdarwis.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai bimbingan dan pelatihan pokdarwis yang di berikan dinas dan apa saja jenis pelatihannya.

Sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata daerah tertentu. Pelatihan kepariwisataan, pelatihan sadar budaya wisata, pelatihan potensi kewirausahaan. Hambatan: kurangnya pemahaman dari anggota pokdarwis, kurangnya partisipasi dari sebagian Masyarakat terutamanya dalam kegiatan pokdarwis (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan di atas menjelaskah bahwa sarana dan prasarana pendukung sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata daerah tertentu. Pelatihan kepariwisataan, pelatihan sadar budaya wisata, pelatihan potensi kewirausahaan.

Hambatan dalam pembinaan dan pelatihan yani kurangnya pemahaman dari anggota pokdarwis, kurangnya partisipasi dari sebagian masyarakat terutamanya dalam kegiatan pokdarwis.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai bimbingan dan pelatihan pokdarwis yang di berikan dinas? Dan apasaja jenis pelatihnannya?

Sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata daerah tertentu. Jenis pelatihan yakni Pelatihan kepariwisataan, Pelatihan sadar budaya wisata, -pelatihan potensi kewirausahaan. Hambatan: kurangnya pemahaman dari anggota pokdarwis, kurangnya partisipasi dari sebagian Masyarakat terutamanya dalam kegiatan pokdarwis (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Bimbingan dan pelatihan terhadap Pokdarwis sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata daerah tertentu. Jenis pelatihan yakni Pelatihan kepariwisataan, Pelatihan sadar budaya wisata, -pelatihan potensi kewirausahaan. Hambatan yang terjadi kurangnya pemahaman dari anggota pokdarwis, kurangnya partisipasi dari sebagian Masyarakat terutamanya dalam kegiatan pokdarwis.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai bimbingan dan pelatihan pokdarwis yang di berikan dinas? Dan apasaja jenis pelatihnannya?

Sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata daerah tertentu. Jenisnya yaitu pelatihan kepariwisataan, Pelatihan sadar budaya wisata, pelatihan potensi kewirausahaan. Hambatan: tidak adanya hambatan dalam hal ini (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Informasi yang disampaikan informan mengenai bimbingan dan pelatihan yang diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata daerah tertentu.

Jenisnya yaitu pelatihan kepariwisataan, pelatihan sadar budaya wisata, pelatihan potensi kewirausahaan.

Pengamatan lapangan yang telah penulis lakukan terlihat bahwa dalam memberikan bimbingan dan pelatihan dalam bentuk pemberian materi yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap 5 kelompok Pokdarwis yang ada, sehingga anggota Pokdarwis memiliki pengetahuan dan wawasan dalam mengelola objek wisata dan berkreaitivitas dalam menarik minat pengunjung.

Sarana dan prasarana pendukung sangat membantu terhadap pihak pengelola pariwisata sebagaimana yang dirasakan Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi untuk meningkatkan kualitas dari objek wisata yang dikelola. Selain itu dengan adanya beragam jenis pelatihan yang diberikan pemerintah daerah dalam bentuk yakni pelatihan kepariwisataan, pelatihan sadar budaya wisata, pelatihan potensi kewirausahaan berdampak penting bagi Pokdarwis dalam mengelola objek wisata yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa indikator proses atau pelaksanaan pembinaan secara keseluruhan sudah dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi melalui pembentukan pokdarwis, membangun berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti jalan walaupun masih terbatas, telah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anggota Pokdawis.

3. Hasil yang diharapkan

Menurut KBBI hasil adalah dampak yang ditimbulkan dari sesuatu aktivitas. Hasil yang diharapkan dalam penelitian adalah terkelolanya beragam

jenis objek wisata yang menjadi potensi wisata di daerah masing-masing. Dalam penelitian ini hasil yang diharapkan merupakan indikator yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur dari pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi terhadap Pokdarwis.

Pada indikator ini ditetapkan beberapa sub indikator berupa tergalinya potensi objek wisata, terkelolanya objek wisata, dan meningkatnya perekonomian sekitar. Di mana dengan sub indikator ini diharapkan dapat memberikan gambaran dampak atas pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang telah dilaksanakan.

a. Tergalinya potensi objek wisata

Dampak yang diharapkan dari pembinaan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah terhadap Pokdarwis yang ada yakni tergalinya potensi objek wisata di daerah. Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai potensi objek wisata yang dikelola pokdarwis.

Berpotensi sangat bagus, tergantung daerah wisata mengelola dan mempromosikannya. Hambatan: bencana alam seperti banjir dan sebagainya (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan yang disampaikan di atas memberikan penjelasan bahwa keberadaan Pokdarwis memiliki potensi sangat bagus, tergantung daerah wisata mengelola dan mempromosikannya. Hambatan: bencana alam seperti banjir dan sebagainya

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai potensi objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi khususnya yang dikelola pokdarwis.

Sangat berpotensi selain di bantu pemerintah dan juga masyarakat. Hambatan: bencana alam seperti banjir dan sebagainya (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Tanggapan yang disampaikan informan di atas memberikan gambaran bahwa dari pembinaan yang telah dilakukan pada Pokdarwis Sungai Sorik telah memberi dampak yang sangat baik. Di mana saat ini Sungai Sorik telah berkembang dan menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi masyarakat.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai potensi objek wisata di kabupaten Kuantan Singingi khususnya yang dikelola pokdarwis.

Cukup menghasilkan terhadap pendapatan daerah tempat pariwisata berada. (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari pembinaan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mampu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat di sekitar objek wisata. Di mana dengan telah berkembangnya objek wisata tentu membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat dan mengurangi angka pengangguran masyarakat.

Hasil pengamatan lapangan yang penulis lakukan terlihat bahwa objek-objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis sangat berkembang dan mampu menghadirkan pengunjung dalam jumlah besar pada waktu tertentu, sehingga

membuka peluang bagi masyarakat untuk berniaga, sewa menyewa, dan sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dari pembinaan yang diberikan pemerintah daerah membawa dampak bagi perkembangan pariwisata di daerah. Selain dengan adanya Pokdarwis memiliki potensi sangat bagus, tergantung daerah wisata mengelola dan mempromosikannya.

b. Terkelolanya objek wisata

Terkelolanya objek wisata merupakan hasil dari kerja keras dari semua kalangan yang terlibat di dalamnya. Di mana pada penelitian ini dilihat dari pembinaan yang telah diberikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Pokdarwis.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai pengelolaan objek wisata oleh pokdarwis.

Menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat komoditas lokal. Hambatan: kurangnya pelayanan untuk melayani wisatawan, jauhnya jarak antar objek wisata (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan informan di atas memberikan gambaran bahwa pengelolaan objek wisata yang ada sangat baik, sehingga pengunjung menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat komoditas lokal. Hambatan dalam pengelolaan objek wisata adalah kurangnya pelayanan untuk melayani wisatawan, jauhnya jarak antar objek wisata.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai pengelolaan objek wisata oleh pokdarwis.

Menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat komoditas lokal. Hambatan: kurangnya pelayanan untuk melayani wisatawan, jauhnya jarak antar objek wisata (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Informasi di atas mengenai pengelolaan objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis sangat baik, sehingga objek wisata dapat dinikmati oleh pengunjung. Di mana kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat komoditas lokal. Hambatan yang terjadi kurangnya pelayanan untuk melayani wisatawan, jauhnya jarak antar objek wisata.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai pengelolaan objek wisata oleh pokdarwis?

Sangat bagus dalam sektor pengelolaan objek wisata yang ada. Hambatan: adanya kurang mendapat dukungan dari masyarakat akibat rendahnya kesadaran tsb (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Pengelolaan objek wisata yang dilakukan Pokdarwis sangat bagus dalam sektor pengelolaan objek wisata yang ada. Hambatan adanya kurang mendapat dukungan dari masyarakat akibat rendahnya kesadaran tersebut.

Pengamatan lapangan yang peneliti perhatikan bahwa objek wisata yang di telah dikelola oleh Pokdawis seperti Sungai Sorik telah berkembang dan dikelola dengan baik, sehingga mampu menghadirkan pengunjung dalam jumlah besar dan

beragam jenis sarana pendukung yang saling berkontribusi untuk memanjakan pengunjung.

Adanya pokdarwis telah menunjukkan hasil berupa pengelolaan objek wisata yang ada semakin baik dari sebelumnya, sehingga pengunjung menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat komoditas lokal. Di mana kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan dijadikan sebagai komoditas lokal dalam upaya peningkatan perekonomian.

Berdasarkan hasil penelitian ini jelaslah bahwa objek wisata yang dikelola oleh Pokdarwis di Kabupaten Kuantan Singingi telah terkelola dengan baik, sehingga mampu menghadirkan pengunjung dan menjadi destinasi wisata baru di Kabupaten Kuantan Singingi.

c. Meningkatkan perekonomian sekitar

Meningkatkan perekonomian sekitar merupakan dampak dari pembinaan atas Pokdarwis dalam mengelola objek wisata. Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai perekonomian sekitar objek wisata dengan adanya aktivitas pokdarwis.

Menambah lapangan kerja dan perekonomian baru. Hambatan: Masa pandemi, karena kurangnya pengunjung yang datang (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan di atas memberikan penjelasan menambah lapangan kerja dan perekonomian baru. Hambatan yang terdapat dalam meningkatkan perekonomian

masyarakat pada saat ini dikarenakan adanya pandemi, karena kurangnya pengunjung yang datang.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai perekonomian sekitar objek wisata dengan adanya aktivitas pokdarwis.

Mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi terutama di daerah wisata. Hambatan: Masa pandemi, karena kurangnya pengunjung yang datang (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Informasi dari informan di atas menggambarkan bahwa dengan adanya objek wisata mampu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berada di sekitarnya. Di mana perekonomian ini bisa tumbuh dari segi perniagaan, sewa-menyewa, dan pemakaian lahan.

Sedangkan dari hasil wawancara dengan Hamzah S. Umar selaku Ketua Pokdarwis Guruh Gemurai diperoleh informasi mengenai perekonomian sekitar objek wisata dengan adanya aktivitas pokdarwis.

Sangat memuaskan, membantu perekonomian masyarakat yang berada di area sekitar pariwisata. Hambatan: Masa pandemi, karena kurangnya pengunjung yang datang (Hasil Wawancara pada tanggal 14 Februari 2021).

Tanggapan di atas menjelaskan bahwa dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan objek wisata yang telah dikelola oleh Pokdarwis sangat memuaskan, membantu perekonomian masyarakat yang berada di area sekitar pariwisata. Di mana dengan adanya objek wisata setidaknya telah membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat di sekitarnya.

Pengamatan lapangan yang penulis perhatikan terlihat bahwa sangat besar dampak yang ditimbulkan dari segi pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di mana

masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari berbagai aktivitas yang mendukung objek wisata seperti sebagai juru parkir, berniaga dalam berbagai jenis usaha, sewa-menyewa peralatan seperti ban, mobil-mobilan, perahu, dan sebagainya.

Kehadiran Pokdarwis yang telah eksis dalam mengembangkan objek wisata memberi dampak bertambahnya lapangan kerja dan perekonomian baru bagi masyarakat di sekitar, sehingga dengan adanya objek wisata mampu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat. Fakta ini tentunya memberi angin segar bagi pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian di masyarakat.

Dengan demikian jelaslah bahwa indikator hasil yang diharapkan dari pembinaan terhadap Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar telah terdapat mencapai tujuan. Di mana dari pembinaan yang ada telah tergalinya beragam potensi objek wisata, terkelola objek wisata, dan meningkatkan perekonomian sekitar dengan terlibatnya masyarakat dalam memanfaatkan peluang pada objek wisata yang dikembangkan.

4. Evaluasi Pembinaan

Menurut Thoah (2003:1) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi pembinaan dalam penelitian adalah respon pemerintah dalam menanggapi saran dan masukan dari masyarakat mengenai program kerja pembinaan pokdarwis.

a. Menerima saran dan masukan dari masyarakat

Pembinaan pokdarwis yang dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan. Untuk itu berbagai langkah yang perlu ditempuh untuk memperbaiki pembinaan yang telah dilaksanakan dengan menerima saran dan masukan dari masyarakat.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai saran dan masukan dari masyarakat mengenai pembinaan pokdarwis?

Masyarakat hanya mendukung kegiatan yang ada bagi mereka yang tahu tentang pariwisata. Hambatan: komplain dari masyarakat yang tidak paham akan pariwisata, kecemburuan sosial (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Tanggapan yang disampaikan di atas menggambarkan bahwa masyarakat hanya mendukung kegiatan yang ada bagi mereka yang tahu tentang pariwisata. Hambatan yang paling banyak diterima pada saat meminta masukan dan saran adalah komplain dari masyarakat yang tidak paham akan pariwisata, kecemburuan sosial.

Dari pengamatan lapangan yang penulis perhatian terlihat bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi telah membuka diri untuk menerima beragam masukan dan kritikan dari masyarakat pada pembinaan Pokdarwis terutama dalam mengelola objek wisata. Di mana peluang masukan dan saran bisa disampaikan langsung melalui Pokdarwis, melalui instansi terkait, dan juga di portal Online pada situs pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

b. Mengkaji perbaikan program yang ada

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi setiap tahunnya melakukan evaluasi atas program kerja yang telah dilakukan dan juga membuka peluang atau memberikan kesempatan kepada lembaga atau instansi lainnya seperti Pokdarwis untuk menyampaikan beragam hal tentang pembinaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Indra Suhardi selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi mengenai perbaikan program pembinaan pokdarwis yang dilakukan dinas.

Masih berkelanjutan seperti penunjang pelatihan, dan promosi. Hambatan kurangnya kerja sama dalam beberapa hal antara dinas dan keanggotaan kelompok (Wawancara dilakukan pada hari Senin, 15 Februari 2021).

Evaluasi atas program pembinaan yang telah dilakukan terus berlanjut dengan memiliki catatan perbaikan atas kekurangan yang ada. Masih berkelanjutan seperti penunjang pelatihan, dan promosi. Hambatan kurangnya kerja sama dalam beberapa hal antara dinas dan keanggotaan kelompok.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Loriento Habibi selaku Ketua Pokdarwis Sungai Sorik mengenai perbaikan program pembinaan pokdarwis yang dilakukan dinas.

Masih berkelanjutan maksudnya program pembinaan masih berjalan di tempat tanpa adanya pembaharuan yang dilakukan dinas. Hambatan: kurangnya kerja sama dalam beberapa hal antara dinas dan kelompok (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

Tanggapan yang disampaikan di atas memberikan gambaran bahwa pembinaan yang telah dilakukan terus berlanjut dalam berbagai bentuk program yang telah ditetapkan oleh dinas. Program pembinaan terhadap Pokdarwis masih berjalan di tempat tanpa adanya pembaharuan yang dilakukan dinas.

Begitu juga dengan tanggapan yang disampaikan Andri Oktavianus selaku pengunjung Sungai Sorik mengenai perkembangan objek wisata dari sebelumnya sampai saat ini

Adanya perkembangan yang cukup signifikan di tingkat objek wisata, terutama pada fasilitas pendukung objek wisata. Hambatan: Jauhnya lokasi objek wisata dari jangkauan pengunjung (Wawancara pada tanggal 17 Februari 2021).

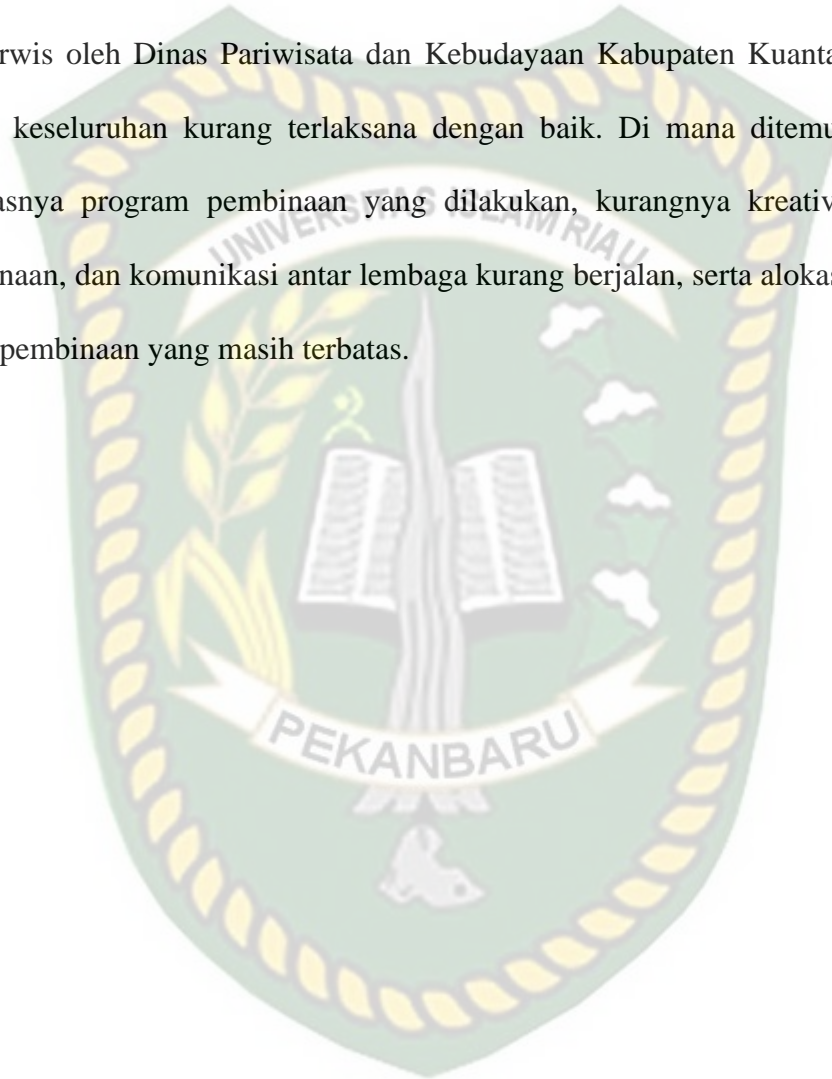
Evaluasi atas program kerja dari tahun ke tahun atas pembinaan Pokdarwis telah ada perkembangan yang cukup signifikan, sehingga objek wisata yang ada semakin baik dikelola oleh Pokdarwis, terutama pada fasilitas pendukung objek wisata. Hambatan yang perlu mendapatkan perhatian jauhnya lokasi objek wisata dari jangkauan pengunjung, sehingga dibutuhkan evaluasi atas akses menuju lokasi yang lebih dekat.

Dari pengamatan lapangan yang peneliti lakukan atas evaluasi pembinaan Pokdarwis terlihat belum ada perubahan yang begitu signifikan program pembinaan yang diberikan. Di mana program pembinaan yang diberikan masih sebatas pelatihan, monitoring, mengikutsertakan dalam lomba Pokdarwis. Sedangkan akses jalan, akses jaringan internet, dan lainnya belum begitu terdapat perubahan.

Hasil penelitian mengenai indikator evaluasi pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam membina Pokdarwis belum banyak perubahan dari tahun ke tahun, sehingga kegiatan pembinaan bersifat monoton. Tentunya dengan tanpa ada perubahan pola pembinaan yang dilaksanakan, maka perkembangan pengelolaan objek wisata berjalan dengan lambat dan hanya

mengharapkan eksistensi dan kreativitas dari Pokdarwis untuk meningkatkan objek wisata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pembinaan Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi secara keseluruhan kurang terlaksana dengan baik. Di mana ditemukan masih terbatasnya program pembinaan yang dilakukan, kurangnya kreativitas dalam pembinaan, dan komunikasi antar lembaga kurang berjalan, serta alokasi anggaran untuk pembinaan yang masih terbatas.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kecamatan Kuantan Tengah belum sepenuhnya berjalan sebagaimana diharapkan. Di mana hasil ini terlihat dari temuan masing-masing indikator penelitian yang diteliti. Indikator tindakan atau program kerja pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih sebatas pemberian pelatihan dalam bentuk manajemen wisata kepada anggota Pokdarwis dan melakukan monitoring kegiatan objek wisata, mengikut sertakan Pokdarwis dalam perlombaan, dan adanya bantuan dana dari pemerintah desa dalam mendukung objek wisata. Indikator proses atau pelaksanaan pembinaan secara keseluruhan sudah dilaksanakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi melalui pembentukan pokdarwis, membangun berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti jalan walaupun masih terbatas, telah memberikan bimbingan dan pelatihan kepada anggota Pokdawis.

Indikator hasil yang diharapkan dari pembinaan terhadap Pokdarwis oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi sebagian besar telah terdapat mencapai tujuan. Di mana dari pembinaan yang ada telah tergalinya beragam potensi objek wisata, terkelola objek wisata, dan meningkatkan perekonomian sekitar dengan terlibatnya masyarakat dalam memanfaatkan peluang pada objek wisata yang dikembangkan. Indikator evaluasi pembinaan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam membina Pokdarwis

belum banyak perubahan dari tahun ke tahun, sehingga kegiatan pembinaan bersifat monoton. Tentunya dengan tanpa ada perubahan pola pembinaan yang dilaksanakan, maka perkembangan pengelolaan objek wisata berjalan dengan lambat dan hanya mengharapkan eksistensi dan kreativitas dari Pokdarwis untuk meningkatkan objek wisata.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran atau masukan sebagai bentuk perbaikan dalam pembinaan yang telah dilaksanakan pemerintah daerah.

1. Hendaknya pemerintah melakukan pembinaan yang lebih maksimal kepada Pokdarwis, sehingga potensi objek wisata yang dikelolanya bisa berkembang.
2. Hendaknya pemerintah daerah mengalokasikan anggaran yang memadai dalam pengembangan objek wisata, dikarenakan objek wisata memiliki nilai pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
3. Hendaknya pemerintah meningkatkan kualitas semua sarana dan prasarana pendukung pariwisata.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Abdullah, Rozali, 2007. *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deddy, Supriadi Beratakusumah. 2004. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Misdianti dan Kartasapoetra. 1993. *Fungsi Pemerintah Daerah dalam Pembuatan Peraturan Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munaf, Yusri. 2016. *Hukum Administrasi Negara*, Pekanbaru: Marpoyan Tujuh.
- Nawawi, Zaidan. 2005. *Manajemen Pemerintahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ndraha, Taliziduhu. 2011. *Kybernology Jilid 1 dan 2 (Ilmu Pemerintahan Baru)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, Hanif 2007. *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rahmi, F. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kemenpar.
- Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djambatan.
- Spillane, James. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa. Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supriyanto, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan: Plus Dua Belas Langkah Strategis*. Semarang: Media Brilian.
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suyitno, 2001, *Perencanaan Wisata*, Yogyakarta: Kanisius
- Syafiie, Inu Kencana. 2014. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Syafiie, Inu Kencana. 2009. *Manajemen Pemerintahan*. Pustaka Reka Cipta. Jawa Barat
- Thoha, Miftah. 2011. *Pembinaan Organisasi, Proses Dianosa dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Thoha, Miftah. 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widjaja, Haw. 2007. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Peraturan Perundang-Undangan:

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

Jurnal/Skripsi;

- Campina Illa Prihantini. 2019. Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (PokDarwis) Sebagai Penggerak Kemajuan Wisata Edukasi Jumiang. *Ethos : Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 7, No.2, Juni 2019: 228-235
- Eva Laelatul Fitri. 2018. Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Kampung Tenun Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, 2018, 6 (4): 1347-1357

Masita Hi.Modim. 2010. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat(Studi Kasus: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan PariwisataPanorama Pantai Disa, Kec. Sahu, Kabupaten Halmahera Barat). *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*Volume 3, Nomor 1, Januari 2010 (29-36)

Muslimatun Meilina Tri Wardani. 2019. Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Dieng Pandawa Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banjarnegara.Skripsi Program Studi Ilmu PemerintahanSTPMD “APMD) Yogyakarta

Yeti Yudiyanti.2015. Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kota Yogyakarta Dalam Membangun Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*). SkripsiUniversitas Negeri Yogyakarta

